

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PAI SMP DALAM FORUM MGMP DI KABUPATEN
PURBALINGGA**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lulu Muszayanah

2003018019

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Muszayanah
NIM : 2003018019
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMP DALAM FORUM MGMP DI KABUPATEN PURBALINGGA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Lulu Muszayanah

NIM. 2003018019

Lembar Majelis Pengesahan Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hanika Karsono II Njulyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id http://pasca.walisongo.ac.id
http://fik.walisongo.ac.id

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bersebutan di bawah ini menyatakan bahwa Tesis mahasiswa Magister:

Nama lengkap : Lulu Muszayannah
NIM : 2003018019
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Optimalisasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Forum MGMP Kabupaten Purbalingga

Telah diujikan pada: 09 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Tesis Program Magister.

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tandatangan
<u>Dr. H. Ikhsom, M. Ag.</u> Ketua/Penguji	<u>11-09-2023</u>	
<u>Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.</u> Penguji	<u>18/4-23</u>	
<u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd.</u> Penguji	<u>14-09-2023</u>	
<u>Dr. H. Mustopa, M. Ag.</u> Penguji	<u>19-09-2023</u>	
<u>Dr. H. Mahfud Junardi, M. Ag.</u> Penguji	<u>17/4-23</u>	

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 5 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Lulu Muszayanah**
NIM : 2003018019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP dalam Forum MGMP di Kabupaten Purbalingga**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Raharjo, M.Ed. St.
NIP. 19651123 199103 1 003

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 5 Desember 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap Tesis sesuai orientasi penerbitan jurnal ilmiah yang ditulis oleh:

Nama : **Lulu Muszayanah**

NIM : 2003018019

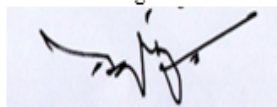
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP dalam Forum MGMP di Kabupaten Purbalingga.**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19730710200501 1 004

ABSTRAK

Judul : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP dalam Forum MGMP di Kabupaten Purbalingga

Penulis : Lulu Muszayanah

NIM : 2003018019

Kompetensi pedagogik guru memiliki peranan penting dalam pengelolaan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan antara lain melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada MGMP. Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengungkap kompetensi pedagogik guru-guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga, (b) mengungkap pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga dan (c) mengetahui implikasi peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan angket, yakni teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama seperti pengamatan, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang objek penelitian. Aktivitas Analisis data menggunakan model Miles and Huberman melalui tiga tahap: *data reduction, data display, and drawing conclusion*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga termasuk kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari perolehan kategori skor yang diperoleh responden dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah sebagian besar menunjukkan hasil sedang. Adapun pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam forum MGMP mencakup dua aspek, yakni aspek perangkat pembelajaran dan penilaian. Dari penelitian juga ditemukan bahwa implikasi peran MGMP sangat signifikan dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Purbalingga.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik guru, Guru PAI, MGMP*

ABSTRACT

Judul : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP dalam Forum MGMP di Kabupaten Purbalingga

Penulis : Lulu Muszayanah

NIM : 2003018019

Teacher pedagogic competence has an important role in the management of learning. Teacher pedagogical competence can be increased, among others, through activities carried out at the MGMP. This study aims to (a) reveal the pedagogic competence of junior high school PAI teachers in the MGMP forum in Purbalingga Regency, (b) reveal the development of pedagogic competence of junior high school Islamic education teachers in the MGMP forum in Purbalingga Regency and (c) find out the implications of the MGMP's role in optimizing pedagogical competence. PAI teacher at SMP Purbalingga. This research is a qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques use triangulation of sources and questionnaires, namely techniques to obtain data from different sources with the same techniques as observation, observation, interviews, questionnaires and documentation to obtain data about the object of research. Data analysis activities used the Miles and Huberman model through three stages: data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study revealed that the pedagogic competence of junior high school PAI teachers in Purbalingga Regency was in the moderate category, this can be seen from the acquisition of score categories obtained by respondents in the three categories of high, medium and low, most of which showed moderate results. The development of PAI teacher pedagogical competence in the MGMP forum includes two aspects, namely aspects of learning tools and assessment. The research also found that the implication of the role of the MGMP was very significant in optimizing the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers in Purbalingga Regency.

Keywords: Teacher's Pedagogic Competence, PAI Teacher, MGMP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
1٦	ط	t
١٧	ظ	ẓ
١٨	ع	‘
١٩	غ	g
٢٠	ف	f
٢١	ق	q
٢٢	ك	k
٢٣	ل	l
٢٤	م	m
٢٥	ن	n
٢٦	و	w
٢٧	هـ	h
٢٨	ء	‘
٢٩	ي	y

2. Vokal Pendek

.. .. = a كَتَبَ kataba
 = i سئِلَ su’ila
 = u يَذْهَبُ yazhabu

3. Vokal Panjang

آ... = ā قَال qāla
 ائى = ī قِيل qīla
 او = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai كَيْفَ kaifa
 أَوْ = au حَوْلَ ḥaula

catatan:

sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks arabnya.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain”¹

¹ Ath-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Ausath* (Kairo, Mesir: Daarul Haramain, 1995), 58.

PERSEMBAHAN

Didedikasikan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung sepenuhnya yaitu Ibu Mutmainah dan Bapak Sariman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan sedikit keilmuannya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Kabupaten Purbalingga” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2023.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Sosok yang memberi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa’atnya kelak di hari kiamat. Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.
2. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
3. Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.St. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memacu untuk menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd. Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK sekaligus Dosen Pembimbing II yang

telah meluangkan waktu, untuk membimbing, mengarahkan serta memicu untuk menyelesaikan studi dengan baik.

5. Seluruh keluarga besar di Purbalingga, kepada Ayahanda tercinta Sariman dan Ibunda tersayang Mutmainah yang selalu memberikan bimbingan, mendidik, serta mendukung peneliti dari kecil hingga saat ini, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga dan doa yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih dan keikhlasan sehingga peneliti dapat melanjutkan studi sampai pasca sarjana.
6. Bapak Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., Bu Nyai Hj. Fenty Hidayah Fadlolan dan seluruh keluarga dzuriah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu, do'a, motivasi, bimbingan, serta ridho untuk peneliti. Meskipun peneliti tidak dapat membalas jasa-jasa beliau, semoga doa serta ilmu yang diberikan dapat bermanfaat didunia dan akhirat. Aamiin.
7. Seluruh Bapak Ibu Guru yang telah mendidik, membimbing dan selalu memberi motivasi kepada peneliti dari kecil hingga sekarang. Pak Abdul Majid, Pak Jani Wijayanto, Bu Khamdiyatin Pak Soebagyono dan Pak Sujatno.
8. Teman-teman seperjuangan S2 PAI Program Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2020/2021, Mba Dewi, Mba Arina, Mba Azizah, Mba Hilfi, Mba Dina, Mba Rana, Mas Dedi, Pak Slamet, Mas Azizi, Mas Bilad, Pak Furqon, Mas Farid, Mas Nasikhin, Pak Khanif dan tak lupa team akreditasi, Mba Evita dan Mba Alfi yang selalu saling menyemangati, membantu, dan mendoakan kemudahan dalam selesainya tesis ini. Semoga kebersamaan selama kurang lebih 2 tahun

ini menjadi kenangan yang tidak terlupakan dan terus terjalin silaturahmi.

9. Keluarga Besar MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, Bapak Budiman, Bapak Mustofa, Bapak Priyanto, Bapak Yusuf, Bapak Subhan, yang telah memberi support dan mengizinkan melakukan penelitian.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan.

Semarang, 6 Desember 2022
Penulis,

Lulu Muszayanah
2003018019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kerangka Berfikir.....	11
E. Metode Penelitian	13
BAB II: KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM PADA ABAD 21	
A. Kajian Pustaka	23
B. Kompetensi Pedagogik Guru	29
C. Guru Pendidikan Agama Islam Abad ke-21.....	44

**BAB III: MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KABUPATEN
PURBALINGGA**

- A. Profil MGMP PAI Kabupaten Purbalingga..... 53
- B. Profil responden 65

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru
PAI SMP di MGMP PAI Kabupaten
Purbalingga 69
- B. Pengembangan Kompetensi pedagogik guru-guru PAI
SMP di MGMP PAI Kabupaten Purbalingga
..... 85
- C. Implikasi Peran MGMP PAI dalam Mengoptimalkan
Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Kabupaten
Purbalingga 93
- D. Keterbatasan Penelitian..... 96

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 99
- B. Kontribusi 99
- C. Saran 100
- D. Penutup 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rumus Tiga Kategorisasi

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Jenis Kelamin Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga
- Gambar 3.2 Usia Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga
- Gambar 3.3 Tempat Mengajar Guru PAI SMP se-Kabupaten Purbalingga
- Gambar 3.4 Lama Mengajar Guru PAI SMP Se-Kabupaten Purbalingga
- Gambar 3.5 Keaktifan Guru PAI SMP Se-Kabupaten Purbalingga dalam MGMP
- Gambar 4.1 Diklat Online Perangkat Pembelajaran
- Gambar 4.2 Workshop Teknik Penilaian PAI Berbasis ICT
- Gambar 4.3 Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Angket
- Gambar 4.4 Kemampuan Pedagogik Guru Berdasarkan Dokumentasi
- Gambar 4.5 Kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik
- Gambar 4.6 Kemampuan Guru Dalam Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran
- Gambar 4.7 Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum
- Gambar 4.8 Kemampuan Guru Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik
- Gambar 4.9 Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan teknologi dan Informasi
- Gambar 4.10 Kemampuan Guru dalam Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- Gambar 4.11 Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- Gambar 4.12 Kemampuan Guru dalam Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- Gambar 4.13 Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- Gambar 4.14 Kemampuan Guru dalam Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Periode 2022–2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru saat ini masih rendah.² Fenomena ini ditunjukkan dengan beberapa fakta: 1) Guru mengajar hanya untuk memenuhi jam minimal dalam proses pembelajaran, 2) Guru mengajar hanya *transfer of knowledge*,³ 3) Guru mengajar hanya dengan metode konvensional, 4) Guru mengajar hanya berbasis pada beberapa buku pegangan sementara sekarang, sumber belajar itu berada di dunia maya yang bisa di akses bebas oleh peserta didik, dan 5) Masih saja ada guru yang gaptek dalam penggunaan media digital.⁴ Rendahnya kompetensi pedagogik pada akhir-akhir ini juga ditengarai dengan rendahnya nilai UKG nasional. Rata-rata nilai UKG nasional ialah 53,02,

² Wiwin Hendriani Ratna Sari Wulandari, “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review),” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2021): 143–57.

³ Muhamad Alwi, “Perubahan Minset Mengajar Dalam Persaingan Pendidikan Di Era MEA,” *Alim / Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 393–404, <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.147>.

⁴ Widyatmike Gede Mulawarman, “Persoalan Dosen Dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19 : Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data,” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, 37–46; Suhery Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129–32, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>; Rizka Widya Anitasari and Ratnasari Dyah Utami, “Implementasi Media Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5926–35, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77, sementara nilai rata-rata kompetensi pedagogik 45,23 sebagaimana disampaikan oleh mendikbud.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih di bawah standar.

Rendahnya nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru juga dialami oleh guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga, hal ini tidak hanya dikarenakan SDM yang rendah melainkan kurikulum yang ada saat ini juga belum matang, hal ini dapat terlihat dari kurikulum yang sewaktu-waktu dapat berubah. Terkadang sudah dijalankan, kemudian 3 bulan ke depan ada perubahan. Sehingga, para guru untuk memahami secara mapan belum bisa. Oleh karena itu, sangat diperlukan optimalisasi kompetensi pedagogik bagi guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.⁶

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.⁷ Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.⁸ Kompetensi pedagogik

⁵ “Nilai Rata-Rata UKG Secara Nasional Tahun 2020 Masih Di Bawah Standar,” sch.paperplane, 2020, <https://sch.paperplane-tm.site/2019/09/nilai-rata-rata-ukg-secara-nasional.html>.

⁶ Hasil Wawancara (Pra-Riset) dengan Bapak Budiman, Senin 14 November 2022.

⁷ Aulia Akbar, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru,” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

⁸ Wahyu Kurniawan Minsih, Jatin Sri Nandang, “Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa

memiliki peran penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan metode pengajaran, dan sebagainya.⁹ Penguasaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang baik, begitu pula sebaliknya. Implikasi dari kemampuan ini akan terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, mulai dari pembelajaran teori hingga penguasaan bahan ajar. Dengan memahami hal tersebut, guru akan dengan mudah memahami kesulitan dan kemudahan siswa dalam belajar dan mengembangkan diri, sehingga guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang.¹⁰

Beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kecenderungan: *Pertama*, kajian terkait MGMP dan peningkatan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru merupakan penguasaan terhadap materi pembelajaran yang lebih mendalam. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.¹¹ *Kedua*, kajian terkait MGMP dan kinerja guru. Kinerja

Pandemi Covid-19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1252–58.

⁹ Estefina Poluan, Arifin Tahir, and Frista Iin Wahyuni, “Evaluation of Teacher ’s Pedagogical Competence in Improving Education Quality at the Education and Culture Office of Bolaang Mongondow Utara,” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 1 (2021): 64–70.

¹⁰ Nurmayuli, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020): 77–103.

¹¹ Agus Prayitno, “Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 19–25;

guru merupakan prestasi seorang guru yang diukur melalui standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana pembelajaran yang sudah distandarisasikan melalui silabus berdasarkan ketetapan yang baku. Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini akan memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga kelemahan-kelemahan seorang guru dapat diatasi serta akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut.¹² *Ketiga*, kajian terkait MGMP dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran merupakan intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Kualitas pembelajaran yang baik dan efektif dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu:

Bakytgul Abykanova et al., “Professional Competence of a Teacher in Higher Educational Institution,” *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 8 (2016): 2197–2206, <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.560a>; Muhammad Sulistiono Dhiya Ulfiqri, Moh. Muslim, “Langkah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI MTs TMI Pujon Malang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 62–71.

¹² I Sofariyah, “Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kinerja Guru PPKN SMA Kabupaten Malang Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2020, <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jubis/article/view/318>; Intan Maghfira et al., “Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 18–50; Islahuddin, “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia,” *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018): 106–17.

1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru); 2) Perilaku atau aktivitas siswa. 3) Iklim pembelajaran; 4) Materi pembelajaran; 5) Media pembelajaran; 6) dan system pembelajaran.¹³ Dari ketiga kecenderungan penelitian tersebut belum ada yang menyentuh atau mengaitkan MGMP PAI SMP dan optimalisasi kompetensi pedagogik guru di Kota Semarang.

Guru yang tersebar di seluruh Indonesia masing-masing perlu mendapatkan akses untuk berkumpul membentuk kelompok sesuai dengan interes profesionalnya masing-masing, di samping terikat pada sekolah tempat mereka mengajar. Kelompok profesional guru yang ada sekarang ini adalah kelompok kerja MGMP. Kelompok ini berdiri atau didirikan dengan tujuan untuk lebih mengaktifkan komunikasi antar guru, baik yang sebidang (dalam kelompok mata pelajaran) atau dalam suatu karakter tertentu, sehingga dalam proses selanjutnya akan menjadi grup-grup dinamis (*dynamic groups*) yang aktif untuk berkembang dengan berbagai kegiatan inovatif. Di samping itu, MGMP juga dapat menjadi tempat para guru untuk saling membantu dalam meningkatkan kemampuannya guna mencapai kualifikasi standar guru yang disyaratkan. Dalam MGMP para guru dapat saling belajar dan saling memberikan semangat

¹³ Tety Nur Cholifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74, <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>; Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Jurnal Warta* 56, no. 04 (2018): 1–11; H Z Lubis, S Effendi, and F Fatmawarni, “Exploration of Learning Community Models in Increasing Quality of Learning in the New Normal Era,” ... *International Research and ...*, 2022, 22–29, <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3575>.

untuk maju bersama meningkatkan kualifikasi dan profesionalitasnya secara terus menerus. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 44 ayat (1) yang mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan.¹⁴

Pengembangan atau penguatan tenaga kependidikan, terutama pada kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pendidikan lanjutan dalam jabatan, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti pembinaan Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan lain sebagainya.¹⁵ Eksistensi MGMP saat ini semakin mendapat dukungan dan dorongan dari pemerintah, dengan munculnya kebijakan bahwa semua guru harus mengikuti komunitas MGMP, sebagai prasarat untuk mengakses data GTK, dan mengetahui nilai keprofesiannya saat mengikuti kegiatan guru pembelajar online (GPO), jika semua sudah sesuai maka bisa di terbitkan SKTP sebagai syarat pencairan tunjangan profesi guru. Munculnya kebijakan ini, memberikan signal bahwa guru dengan komunitasnya semakin diakui dan dituntut untuk lebih meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional, dengan demikian maka

¹⁴ Muhammad Hasyim, “Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pusaka*, 2015, 30–43.

¹⁵ Farihatul Husna, “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Proesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri” 4, no. 2 (2016): 205–24.

tunjangan profesinya akan dibayarkan.¹⁶

Berdasarkan studi pendahuluan, MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu MGMP yang aktif menyelenggarakan kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya rapat pleno pada setiap awal semester serta mengadakan kegiatan seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan yang hubungannya dengan peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional guru, di antaranya diklat online pembuatan media pembelajaran berbasis TIK bagi guru PAI dengan rincian kegiatan meliputi (PKB & RPP PAI online, pengenalan pembelajaran online, mendesain media pembelajaran online, merancang penilaian pembelajaran dengan google form, merancang padlet sebagai media pembelajaran), workshop teknik penilaian PAI berbasis ICT, dengan rincian kegiatan meliputi (desain penilaian PAI berbasis ICT, teknik penilaian PAI Berbasis ICT, Praktik Penilaian PAI Berbasis ICT, Praktik Penilaian Authentic Berbasis ICT), serta penulisan artikel jurnal ilmiah.¹⁷

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di MGMP yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka pemberdayaan MGMP merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja

¹⁶ Muhajir Aat Jumiati, "Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Dan Profesional Guru PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Qathruna* 6, no. 1 (2019): 21–42.

¹⁷ Hasil Wawancara (Pra-Riset) dengan Bapak Mustofa, Rabu 16 November 2022.

guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP.¹⁸ Salah satunya melalui kegiatan MGMP yang memfasilitasi secara akomodatif peran serta guru dalam pembangunan dan sumbangsuhnya terhadap kemajuan dunia kependidikan. Karena untuk meningkatkan kompetensi guru saat ini, sulit dilakukan melalui pendidikan lanjut. Hal ini dikarenakan pendidikan lanjut itu terbatas, atau seorang guru harus meluangkan waktunya dalam bekerja dan kemungkinan ini sangat kecil untuk dilakukan proses peningkatan melalui studi lanjut. Jika dilakukan dalam *inservice training* maka yang paling mungkin adalah kegiatan-kegiatan bimtek, seminar dan MGMP. MGMP menjadi kegiatan yang paling efektif, karena didasarkan dari kepentingan guru secara bersama-sama, sehingga bisa dilakukan secara fleksible dan mempunyai kekuasaan penuh dalam pengelolaan MGMP. Guru-guru yang tergabung dalam MGMP diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalismenya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru-guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga?

¹⁸ Muhamad Khoirur Sholeh Abdul Baqi Roziqin, "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA Di Kabupaten Jombang" 6, no. 1 (2021): 59.

2. Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana implikasi peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap kompetensi pedagogik guru-guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mengungkap pengembangan kompetensi Pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui implikasi peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dapat menjadi referensi dan bahan dalam mengembangkan wawasan untuk mengetahui optimalisasi kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP. Selain itu, penelitian ini menjadi bahan masukan dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang serupa untuk dapat melakukan penyempurnaan dalam penelitian terkait

optimalisasi kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum. Manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan dalam mengoptimalkan keprofesian guru.

b. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, di antaranya;

1) Bagi Forum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Bermanfaat sebagai saran dan masukan terhadap Forum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ke depannya agar semakin lebih baik, maju dan berkembang lagi dari segi keilmuan dan peningkatan kompetensi guru PAI.

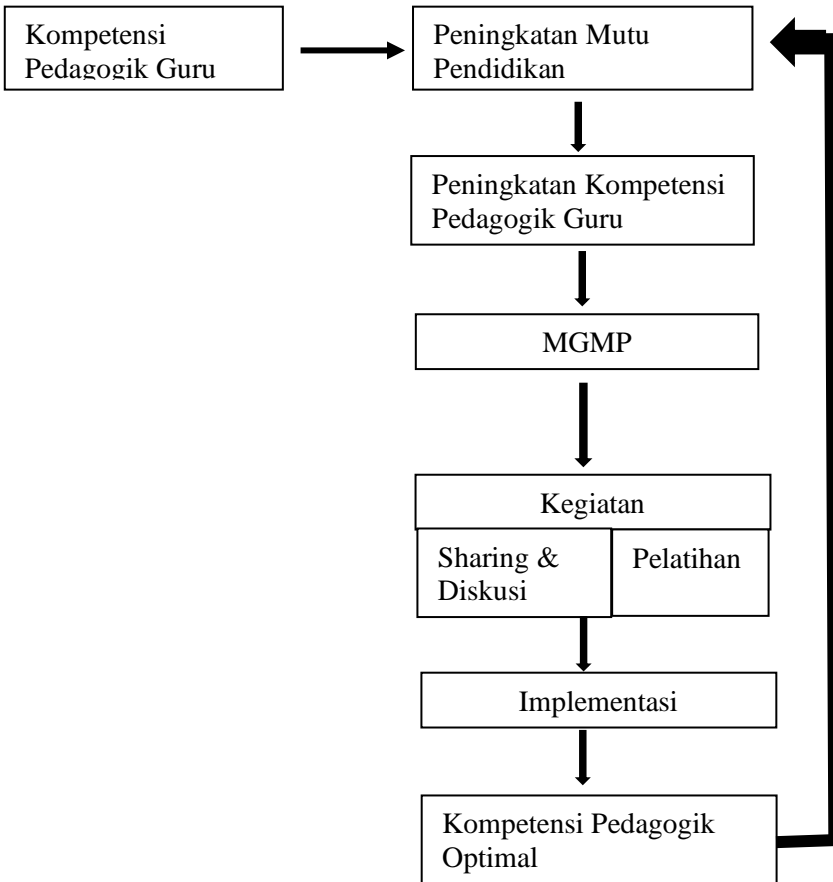
2) Bagi Guru PAI

Guru-guru PAI semakin aktif dalam mengikuti MGMP PAI sehingga kompetensi mereka semakin meningkat. Selain itu, bagi seorang guru ketika kompetensi pedagogiknya meningkat, maka ia mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas yang berimbas pada capaian kompetensi yang lebih baik.

3) Bagi Siswa

Siswa semakin senang, karena suasana pembelajaran semakin kondusif, dan siswa termotivasi untuk belajar, sehingga dapat mencapai kompetensi secara optimal.

D. Kerangka Berfikir



Dari kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru saat ini masih di bawah standar. Umumnya guru mengajar dengan metode konvensional, guru mengajar hanya berbasis pada beberapa buku pegangan, serta masih saja ada guru yang gaptek dalam penggunaan media digital. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru. Untuk membantu guru dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogiknya, guru-guru pada setiap mata pelajaran mempunyai wadah atau forum yang dapat membantu guru meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

MGMP PAI merupakan wadah atau forum yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga pendidik dengan kegiatan saling bertemu dan saling bertukar pikiran sesama anggota didalam forum tersebut. Guru akan mendapatkan banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. MGMP PAI memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada anggotanya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengolah kelas dan menguasai media pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya kompetensi pedagogik yang optimal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *mixed methods*. *Mixed methods* merupakan suatu metode dalam mengumpulkan serta mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.¹⁹ Menurut Creswell penelitian *mixed methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.²⁰ Secara spesifik, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan merupakan suatu pendekatan penelitian yang di dalamnya membahas mengenai objek yang perlu ditelaah titik masalahnya secara logis, sistematis, kritis, serta bukan sekedar prasangka yang terjadi di masa kini.²¹ Pada penelitian ini, peneliti mendiskripsikan secara mendalam terkait optimalisasi kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga.

2. Tempat dan Waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dengan kurun waktu antara Bulan Oktober 2022 s/d

¹⁹ Patricia Leavy, *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*, The Guilford Press, 2017, 164.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, 4th ed. (London: SAGE Publication, 2014), 4–5.

²¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

Desember 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian dan terpenuhinya kelengkapan pada analisis data.

3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membuat batasan penelitian sebagai bentuk fokus penelitian guna memilah data yang relevan dan tidak relevan dalam terlaksananya penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah terurai, maka subyek penelitian ini akan terfokus pada guru PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Adapun tiga hal yang menjadi titik fokus pembahasan penelitian yakni kompetensi pedagogik guru-guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga, dan implikasi peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

4. Sumber data.

Perolehan data pada proses penelitian dibutuhkan untuk dapat menyajikan data yang menjadi faktor penentu dari tercapainya tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data terbagi menjadi dua, diantaranya yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapat secara langsung oleh penulis, dimana data diperoleh dari sumber

data pertama pada lokasi penelitian atau objek penelitian.²² Data primer diperoleh dari ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga, dan pengawas guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni data-data mengenai observasi, kepustakaan ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan data pendukung.²³ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumen kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, profil lembaga, kurikulum, silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil prestasi siswa dan arsip lainnya yang terdapat di ataupun literatur ilmiah yang berhubungan dengan fokus penelitian.

5. Teknik pengumpulan data.

Beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian, antara lain:

a. Wawancara.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan, respon, pengetahuan, motivasi, kepercayaan secara mendalam tentang topik yang diteliti.²⁴ Pada

²² Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 148.

²³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif, Revisi* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017).

²⁴ L. Johnson, R. B., & Christensen, *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches — Sixth Edition*, SAGE Publications, Inc., 2017.

penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara terstruktur, dimana wawancara dilakukan dengan adanya instrumen yang telah dipersiapkan sebagai pedoman. Untuk mendapat data wawancara yang sesuai tujuan penelitian, diperlukan adanya pertanyaan dan jawaban yang detail, serta proses wawancara yang berlangsung secara interaktif.

Wawancara diajukan kepada Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga untuk dapat mengungkap kebijakan dan kegiatan yang di selenggarakan oleh MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga. Penasehat dan pengurus MGMP untuk dapat mengungkap mengenai kebijakan pelaksanaan kegiatan yang berlaku. Sedangkan pada guru PAI, wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui implementasi pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain penasehat, pengurus maupun guru PAI, juga ada pengawas guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga untuk dapat diwawancarai mengenai persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran.

b. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati suatu objek yang diteliti baik secara langsung (pengamatan objek secara langsung dilapangan dengan menggunakan seluruh pancaindra) maupun tidak

langsung (pengamatan objek melalui media visual, maupun audiovisual).²⁵ Observasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung mengenai kegiatan dalam forum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, yaitu aktivitas rapat pengurus, diklat, ataupun workshop sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekretariat dan dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Purbalingga. Observasi pada penelitian ini berbentuk observasi non partisipan, di mana penulis menjadi investigator atau orang luar yang tidak berperan serta berpartisipasi aktif secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di MGMP.

c. Kuisisioner

Metode kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis.²⁶ Kuisisioner yang diberikan pada responden digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini, kuisisioner yang digunakan bersifat langsung dan tertutup, kuisisioner yang diberikan berupa pertanyaan

²⁵ Stuart Macdonald and Nicola, *Headlam, Research Methods Handbook: Introductory Guide to Research Methods for Social Research* (Manchester: Centre for Local Economic Strategies, 2008).

²⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 64.

dan pernyataan yang diberikan secara langsung kepada para responden atau guru secara online melalui google form di SMP Se-Kabupaten Purbalingga sebagai subyek penelitian, waktu mengisi kuisioner guru hanya menjawab pertanyaan sesuai dengan pernyataan yang telah disediakan dalam kusioner tersebut.

Deskripsi data ini merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan memiliki kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4 dengan ketentuan untuk pernyataan yang dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif. Perhitungan angka persentase setiap dimensi bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban narasumber terhadap instrument kompetensi pedagogic guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga.

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu dihitung seluruh skor hasil jawaban narasumber kemudian untuk menentukan kriteria gambaran umum kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga di lapangan dengan cara menghitung seluruh skor masing-masing guru, kemudian di cari rata-ratanya sehingga pada akhir perhitungan akan tampak kategori kompetensi pedagogik guru PAI di Kabupaten Purbalingga. Adapun sebagai dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kategori kelompok narasumber untuk tiap pernyataan

dalam angket digunakan rumus tiga kategori, yakni: kategori tinggi, rendah, dan tinggi.²⁷ Penentuan kategori ini didasarkan pada skor populasi terdistribusi secara normal. Rumus tiga kategorisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kategori	Rumus
Tinggi	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$M + 1SD \leq X$

Tabel 1.1 Rumus Tiga Kategorisasi

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan dokumen atau data-data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian berbagai data yang ditemukan tersebut ditelaah secara intens, sehingga diperoleh data untuk mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.²⁸ Dokumentasi yang digunakan penelitian dalam penelitian ini, antara lain; dokumen kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, profil lembaga, kurikulum, silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil

²⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 55.

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 148–49.

prestasi siswa.

6. Teknik keabsahan data.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keteralihan (transferability), kebergantungan (reliability), kepastian (objektivity) dan kepercayaan (credibility).²⁹ Nilai transferability penelitian dapat terlihat dari seberapa banyak orang lain, merujuk, mencontoh, mempelajari, maupun menindak lanjuti penelitian. Untuk meningkatkan transferability, peneliti akan menulis laporan penelitian dengan jelas, sistematis, serta menyajikan data secara mendalam dan dapat dipercaya. Realibility penelitian berkenaan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan, sedangkan objektivity yaitu bahwa data yang di peroleh dapat dilacak kebenarannya. Untuk meningkatkan realibititas dan objektivity dalam penelitian ini, pembimbing akan mengaudit aktivitas peneliti, yang meliputi, penentuan masalah, pelaksanaan penelitian di lapangan, penentuan sumber penelitian, penganalisisan data, pengujian keabsahan data, serta penarikan kesimpulan. Kreadibilitas merupakan ukuran kebenaran data, yang menggambarkan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik, yakni;

a. Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik untuk memastikan kebenaran data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara,

²⁹ Komariah, 164–75.

dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan menguji kebenaran data melalui beberapa informan (Ketuan dan pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, pengawas guru SMP Kabupaten Purbalingga, dan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga). Selain itu, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket) pada sumber data yang sama.

b. Peningkatan ketekunan dan kegigihan.

Peneliti akan meningkatkan kegigihan dan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, serta mengupayakan berbagai cara untuk menemukan data-data yang belum diperoleh. Hal tersebut dilakukan agar data yang disajikan dalam penelitian ini dapat dipercayai oleh pembaca.

7. Teknik analisis data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yakni data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyeleksian data dengan mereduksi beberapa data yang tidak terkait, dan

³⁰ Matthew B Miles and Michael A. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 1994.

memilih data-data penting yang terkait dengan fokus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan setelah data dilakukan reduksi, dan kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah disusun.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Data-data dokumentasi diperlukan dalam menunjang penelitian ini terkait data penelitian yang telah direduksi dan disajikan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, selanjutnya akan dibahas sesuai dengan landasan teori dan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari poin- poin rumusan masalah yang ditentukan.

BAB II

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ABAD 21

A. Kajian Pustaka

Beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, di kelompokkan menjadi tiga kecenderungan, yakni; *Pertama*, kajian terkait MGMP dan peningkatan kompetensi profesional guru. *Kedua*, kajian terkait MGMP dan peningkatan kinerja guru. *Ketiga*, kajian terkait MGMP dan peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Penelitian yang memfokuskan kajian pada MGMP dan peningkatan kompetensi profesional guru.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji topik ini. *Pertama*, penelitian yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*”³¹ Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan atau field reaserch. Hasil penelitian menjelaskan bahwa. 1). Guru memiliki kualifikasi akademik sesuai mata pelajaran yang diampunya, 2). Guru memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkatan secara kreatif, 3). Guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan

³¹ Prayitno, “Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon.”

melakukan tindakan reflektif, 4). Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. *Kedua*, penelitian yang berjudul “*Langkah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI MTs TMI Pujon Malang*”.³² Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua indikator yang dipenuhi oleh guru PAI di MTs TMI Pujon. Guru Belajar perencanaan dilakukan secara berkala dan sesuai dengan peraturan yang ada dan pengembangan kompetensi profesional dilakukan oleh guru dengan cara merefleksikan kinerja dan mengikuti pelatihan. Salah satu indikator yang belum terpenuhi adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat, dan kegiatan pembelajaran khususnya online kualitasnya sangat minimal. *Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus di MGMP PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang)*”³³ Penelitian ini termasuk penelitian

³² St Nursaid Jumaeda, “Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (MGMP) Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 19–33.

³³ Aat Jumiat, “Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi

kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam di rayon 01 Kabupaten Pandeglang termasuk kategori baik, hal ini dapat dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, aspek evaluasi pembelajaran, aspek kualifikasi pendidikan, aspek sertifikasi guru dan aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru secara umum. Dari penelitian juga ditemukan bahwa peran MGMP sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam di rayon 01 Kabupaten Pandeglang.

2. Penelitian yang memfokuskan kajian pada topik MGMP dan peningkatan kinerja guru.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji topik ini. *Pertama*, penelitian yang berjudul “*Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Insentif terhadap Kinerja Guru*”³⁴. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling studi kepustakaan dan teknik yang digunakan adalah teknik simak catat. Hasil

Pedagogik, Dan Profesional Guru PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang).”

³⁴ Maghfira et al., “Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru.”

penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek positif signifikan dari pelatihan dan insentif MGMP pada kinerja guru dalam kategori tinggi. *Kedua*, penelitian yang berjudul “*Peningkatan Kinerja Guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMPN 1 Labuhan Haji Tahun 2016/2017*” Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ini menghasilkan analisa bahwa pelaksanaan MGMP di SMP N 1 Labuhan Haji dapat meningkatkan kinerja guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran. *Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Kinerja Guru PPKN SMA Kabupaten Malang melalui Kompetensi sebagai Variabel Intervening*”³⁵ Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan MGMP terhadap kompetensi guru PPKN. Adapun hasil dari penelitian ini 1) terdapat pengaruh antara pelatihan MGMP terhadap kompetensi guru PPKN SMA di Kabupaten Malang, 2) terdapat pengaruh antara pelatihan MGMP

³⁵ Sofariyah, “Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kinerja Guru PPKN SMA Kabupaten Malang Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening.”

terhadap peningkatan kinerja guru PPKN SMA di Kabupaten Malang, 3) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara kompetensi terhadap kinerja guru PPKN SMA di Kabupaten Malang, 4) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pelatihan MGMP terhadap kinerja guru PPKN SMA di Kabupaten Malang melalui variabel intervening kompetensi.

3. Penelitian yang memfokuskan kajian pada topik MGMP dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji topik ini. *Pertama*, penelitian yang berjudul “*Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”³⁶ Penelitian ini berbentuk kepustakaan (library research). Hasil dari penelitian ini yaitu model pembelajaran dengan kelas virtual (e-learning) merupakan sebuah terobosan baru dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten. *Kedua*, penelitian yang berjudul “*Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*”³⁷ Penelitian ini berbentuk studi literatur dengan analisis metode *Focus Group*

³⁶ Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”

³⁷ Cholifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.”

Discussion (FGD). Hasil dari penelitian ini yaitu gaya belajar kurang berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa di sekolah tetapi dari penelitian juga dijelaskan bahwa gaya belajar sangat perlu dikaji secara mendalam oleh guru karena dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. *Ketiga*, penelitian yang berjudul “*Exploration of Learning Community Models in Increasing Quality of Learning in the New Normal Era.*”³⁸ Penelitian ini berbentuk deskriptif, dengan kajian kepustakaan, tinjauan ahli dan analisis kebutuhan untuk mengetahui apa yang ada di lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Pembelajaran dengan model learning community menjadikan siswa aktif dengan memegang perannya masing-masing untuk saling bertukar pikiran. pengetahuan melalui diskusi virtual sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan pada kajian pustakaa di atas, maka penelitian sebelumnya belum menyentuh tentang MGMP SMP di Kab. Purbalingga atau fokus pada pedagogik di Kab. Purbalingga, sehingga penelitian ini penting untuk di lakukan.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Abad ke-21

1. Konsep Kompetensi Pedagogik Guru

³⁸ Lubis, Effendi, and Fatmawarni, “Exploration of Learning Community Models in Increasing Quality of Learning in the New Normal Era.”

Kompetensi pedagogik memiliki dua kata yakni kompetensi dan pedagogik. Secara umum, definisi dari kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang mempengaruhi peran, tindakan, prestasi, dan pekerjaan seseorang. Kompetensi guru diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam berbuat.³⁹ Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*” yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.⁴⁰ Menurut Hoogveld (Belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak.⁴¹

³⁹ Yeni Yusnita et al., “The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance,” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 2 (2018): 123–30, <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.

⁴⁰ Maolana Nopiansah, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar PAI (Survey Pada SMK Negeri Karawang),” *Jurnal AKRAB JUARA* 6, no. 3 (2021): 205–19, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1723/pdf>.

⁴¹ A T Rakhmat and T Hidayat, “Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1

Kompetensi pedagogik yang unggul merupakan aspek pengetahuan dan keterampilan guru.⁴² Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴³ Kompetensi pedagogik adalah penguasaan guru tentang cara mengajar yang efektif dan mengelola proses pembelajaran.⁴⁴ Referensi lain menjelaskan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan berinteraksi atau mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik terdiri dari pengetahuan dan keterampilan dimana pengajaran yang berhasil bertumpu pada pengetahuan yang mendalam tentang mata pelajaran,

(2022), https://www.researchgate.net/profile/Tatang-Hidayat-3/publication/361434526_LANDASAN_PEDAGOGIK_PENDIDIKAN_AGA_MA_ISLAM_DI_SEKOLAH/links/62b151eed49f803365ad1c43/LANDASAN-PEDAGOGIK-PENDIDIKAN-AGAMA-ISLAM-DI-SEKOLAH.pdf.

⁴² Nur Fadila Faidal, Rafi'ah - Nur, and Suriani Suriani, "The Teachers' Pedagogic Competence in Teaching English through Online and Offline Setting," *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching* 7, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.26858/eltww.v7i1.13294>.

⁴³ Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *The Smiling Teacher* (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 27.

⁴⁴ Yusnita et al., "The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance."

menghubungkan teori dan penelitian dengan pengajaran dan pembelajaran, dan secara bersamaan menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang rasional. Penerapan kompetensi pedagogik guru dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik dari aspek intelektual, emosional dan moral. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kombinasi sumber daya berwujud (seperti bahan ajar dan teknologi) dan sumber daya tidak berwujud (seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman) yang terkoordinasi dan bersinergi. Pengaruh peningkatan keterampilan pedagogik guru ditimbulkan secara bertahap terhadap siswa, sedangkan ketika guru meningkatkan keterampilan pedagogik maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.⁴⁵ Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk menguasai teoritis dan aplikasinya dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik umumnya digunakan untuk merujuk pada standar professional minimum yang diperlukan bagi seorang individu untuk melakukan peran pendidikan tertentu. Konsep kompetensi pedagogik juga cenderung digunakan dalam arti standar profesi minimal, sering ditentukan oleh undang-undang, yang harus mengangkat seseorang dalam memenuhi peran tertentu dari profesi guru.

⁴⁵ F. A. Ningtias and Jailani, "Does Teacher's Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers?," *Journal of Physics: Conference Series* 1097, no. 1 (2018): 1–8, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012106>.

Penekanan dalam memahami kompetensi pedagogis harus jatuh pada fitur terintegrasi yang menguraikan kemampuan untuk memecahkan masalah pedagogis dan tugas pedagogis khas yang terjadi dalam situasi kegiatan pedagogis nyata dengan menerapkan pengetahuan, profesional dan pengalaman hidup, nilai-nilai dan bakat secara kreatif sehingga untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan efektif. Kompetensi telah mempertimbangkan pengertian dari perspektif manajemen sumber daya manusia pelatihan kejuruan dan pendidikan, dalam upaya untuk mengamati pentingnya saling ketergantungan antara karakteristik pribadi, tingkat kemahiran, dan konteks.⁴⁶ Guru yang tingkat kemampuan mengajarnya rendah disebut tidak terampil, sedangkan guru yang tingkat kemampuan mengajarnya tinggi dianggap terampil dan kompeten secara pedagogik.⁴⁷

2. Dimensi Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diterangkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi

⁴⁶ Mata Suci, "Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education," *International Online Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2011).

⁴⁷ Wali Muhammad Channa and Zafarullah Sahito, "Pedagogical Competencies of Teachers and the Achievement of Students: Explorations of Best Practices Through a Literature Review," *Webology* 19, no. July (2022).

hal-hal sebagai berikut: a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum atau silabus; d. perancangan pembelajaran; e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. evaluasi hasil belajar; dan h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁸

Dalam referensi lain, dimensi kompetensi pedagogik ada tujuh. Pertama, menguasai karakteristik dan potensi peserta didik. Kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif. Ketiga, mampu merancang dan mengembangkan kurikulum. Keempat, mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mendidik. Kelima, mampu mengembangkan potensi peserta didik. Keenam, berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik. Ketujuh, memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.⁴⁹

Dimensi pertama yakni menguasai karakteristik dan potensi peserta didik. Menguasai karakteristik peserta didik sangat berhubungan erat dengan kompetensi pedagogik seorang

⁴⁸ Bambang Sudibyo, "Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," Pub. L. No. Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2007), https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan.

⁴⁹ Bakri Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran," *Shaut Al Arabiyyah* 6, no. 2 (2019): 114–25, <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.

guru. Anak tidak dilihat sebagai objek pendidikan tapi mereka diikutkan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru tidak merancang pembelajaran yang hanya menyentuk aspek kognitif saja, tapi juga merancang aspek keterampilan dan sikap. Dari penjelasan di atas ada enam aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dari segi karakteristik. Pertama, Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya. Kedua, Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketiga, Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dengan kemampuan belajar yang berbeda. Keempat, Guru mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya. Keenam, Guru membantu pengembangan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Ketujuh, Guru memperhatikan kekurangan dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, minder dsb).⁵⁰

Dimensi kedua yakni menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran

⁵⁰ Ratnawati Susanto dan Yuli Asmi Rozali, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 38–39.

yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Dalam hal ini guru diharapkan menguasai teori pembelajaran di antaranya: Pertama, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya mengenai pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi. Kedua, Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dengan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. Ketiga, Guru dapat penjelasan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran. Keempat, Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. Kelima, Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. Keenam, Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang di ajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.⁵¹

Dimensi ketiga, mampu merancang dan mengembangkan

⁵¹ Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran."

kurikulum atau silabus.⁵² Guru diharapkan mampu menyusun silabus karena silabus bagian terpenting dari kurikulum, dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih dan menyusun serta menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam dunia pendidikan, perubahan kurikulum merupakan hal yang harus terjadi. Hal ini dikarenakan diperlukan pengembangan dan model pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan. Dalam hal ini guru dituntut menguasai empat indikator. Pertama, Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum. Kedua, Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Ketiga, Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Keempat, Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵³

Adapun ciri-ciri guru yang memiliki pemahaman kurikulum yakni, memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, mampu menentukan tujuan pembelajaran yang

⁵² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 11.

⁵³ Syarwani Ahmad dan Zahruddin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, 1st ed. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 90.

diampu, mampu menentukan pengalaman belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran, mampu memilih materi pembelajaran terkait dengan pengalaman belajar, mampu menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan dan karakteristik peserta didik, dan Mampu mengembangkan indicator dan instrument penilaian (Permendikbud Nomor 16 tahun 2007, tabel 3, kompetensi pedagogik, poin 3.⁵⁴

Dimensi keempat yakni mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mendidik. Guru menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Ada sebelas indikator dalam cakupan ini. Pertama, melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya. Kedua, Melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Ketiga, Mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Keempat, menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan

⁵⁴ Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, 1st ed. (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 169.

jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. Kelima, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Keenam, melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik. Ketujuh, mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegitannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan dengan produktif. Kedelapan, mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas. Kesembilan, memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Kesepuluh, mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya. Kesebelas, Menggunakan alat bantu mengajar dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

Dimensi kelima adalah Mampu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam hal pengembangan potensi peserta didik,

⁵⁵ Rozali, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, 40–41.

guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi potensi peserta didik melalui program pembelajaran, sampai dengan bukti yang jelas tentang potensi mereka. Ada tujuh indikator dalam cakupan ini. a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan mereka b. Guru mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing c. Guru mampu merancang dan aktivitas pembelajaran untuk merangsang daya aktifitas berfikir kritis peserta didik. d. Guru harus memberikan perhatian setiap individu dalam proses pembelajaran e. Guru dapat mendeteksi potensi, minat, bakat, dan kesulitan belajar setiap peserta didik f. Guru memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan cara belajarnya g. Guru mendorong peserta didik memahami dan mengembangkannya baik menggunakan berbagai cara.⁵⁶

Dimensi keenam adalah berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik. Berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian energi dari alat indra menuju otak, berkomunikasi efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dengan proses pembelajaran, dengan bahasa yang santun membuat proses pembelajaran yang harmonis. Ada enam indicator dalam cakupan ini. a. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui

⁵⁶ Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, 91.

pemahaman peserta didik. Pertanyaan harus terbuka untuk menuntut peserta didik menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. b. Guru mendengarkan tanggapan dari semua pertanyaan peserta didik tanpa adanya instruksi diselala sela tanggapan tadi. c. Guru dapat menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, sesuai dengan kurikulum tanpa mempermalukan. d. Guru menumbuhkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama antara mereka. e. Guru mendengarkan jawaban dari peserta didik baik yang benar maupun yang salah untuk mengukur tingkat pemahaman mereka f. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponya secara lengkap demi menghilangkan kebingungan.⁵⁷

Dimensi ketujuh adalah memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Ada lima indicator dalam cakupan ini. a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP b. Guru melaksanakan penelitian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan pengumuman hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. c.

⁵⁷ Anwar, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran."

Guru menganalisis hasil penelitian untuk mengidentifikasi topik/kompeten dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dsb. e. Guru memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁵⁸

3. Urgensi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pada Abad ke-21

Terdapat tujuh urgensi kompetensi pedagogik guru. Pertama, *Effective teaching* (pengajaran yang efektif). Kedua, *Effective learning* (Pembelajaran yang efektif). Ketiga, *Sustainable development of education* (Pembangunan pendidikan yang berkelanjutan). Keempat, *Quality education* (Kualitas Pendidikan). Kelima, *Fulfil the demands of the pupils* (Memenuhi permintaan murid). Keenam, *Human resource development* (Pengembangan sumber daya manusia) Ketujuh, *Fulfil the needs of the society* (Menenuhi kebutuhan masyarakat).⁵⁹

Seorang guru yang kompeten secara pedagogis dapat

⁵⁸ Rozali, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*, 43–44.

⁵⁹ C. Sahana, “Pedagogical Competence: Quality Education for Future,” *International Journal of Research in Social Science* 8, no. 9 (2018): 796–802.

menyarankan siswa untuk belajar dalam lingkungan kerja yang aman, di mana mereka menemukan pegangan dan struktur untuk perkembangan sosial, emosional, dan moral. Seorang guru yang kompeten mampu memastikan siswanya, yaitu; Pertama, mengetahui bahwa mereka diterima dan dihargai satu sama lain dengan saling menghormati dan saling menerima. Kedua, memiliki inisiatif dan bekerja secara mandiri. Ketiga, Belajarlah untuk menemukan kedekatan dan ambisi mereka.⁶⁰

Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja dan tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional kinerja guru, demikian pula kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan mengelola keterampilan belajar yang terkait dengan menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal untuk proses interaksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengelola belajar meliputi pengetahuan guru tentang bahan ajar; metode pengajaran dan pengelolaan kelas; menciptakan kondisi untuk aktif. sedang belajar; mengembangkan bahan ajar dengan baik; meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶¹

Kompetensi pedagogik guru akan terus berkembang

⁶⁰ Faidal, Nur, and Suriani, "The Teachers' Pedagogic Competence in Teaching English through Online and Offline Setting."

⁶¹ Hendri Rohman, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 98.

dari masa ke masa mengikuti perkembangan anak sehingga guru perlu menyesuaikan diri dan mengikuti alur kehidupan anak. Hal ini dikarenakan siswa dan guru terlahir dalam situasi belajar yang berbeda, salah satu upaya yang diperlukan guru dalam pencapaian target pembelajaran di kelas adalah dengan mengenal karakteristik siswanya. Guru rata-rata berada pada generasi X dan Y, dan siswa berada pada generasi Z. Di dalam kelas perlu adanya kolaborasi antargenerasi. Kolaborasi dapat berjalan dengan baik dengan adanya pemahaman guru tentang kompetensi pedagogik.

Pemahaman pedagogis bertujuan agar siswa nantinya dapat memahami dan menghayati dan nantinya mampu menghidupi dirinya sendiri, hidup bermakna dan mampu berpartisipasi dalam kemuliaan hidup. Abad ke-21 saat ini adalah abad milik generasi Z yang mana segala sesuatu dilakukan dengan cepat. Seperti mereka dapat menggunakan teknologi dengan cepat, mengambil keputusan dengan cepat, memesan apapun dengan cepat dll. Pada abad ini juga manusia dituntut untuk dapat menggunakan fasilitas teknologi yang mana dapat memudahkan penyelesaian pekerjaan. Guru perlu meningkatkan kemampuannya tidak dalam penggunaan teknologi saja, tapi dalam kompetensi pedagogik agar dapat memaksimalkan potensi kemanusiaannya dengan optimal hingga tercapailah tujuan-tujuan pendidikan.⁶²

⁶² Tatang Muhtar Ishmahani Sobarningsih, “Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru Pada Generasi Z,” *Jurnal*

C. Guru Pendidikan Agama Islam Abad ke-21

1. Konsep Guru PAI

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁶³ Makna “guru” dalam konteks Pendidikan Islam berasal dari bahasa Arab yang sering dikenal dengan kata “*Murobbi, Mu'allim, Mudarris, Mu'addib* dan *Mursyid*” yang dalam penggunaan maknanya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan konteksnya dalam pendidikan agama Islam.⁶⁴

Hakekat guru menurut pandangan Al-Ghazali, dilihat dari segi misinya adalah orang yang mengajar dan mengajak anak didik untuk taqarrub pada Allah SWT. dengan mengerjakan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran pada manusia. Kedudukan manusia yang punya profesi sebagai guru seperti ini sejajar dengan Nabi, atau termasuk dalam tingkat Nabi. Beliau sangat menganjurkan untuk gemar memberikan ilmunya kepada orang lain, jangan sampai ilmu hanya untuk dirinya sendiri.⁶⁵

Ilmiah Indonesia 7, no. 5 (2022): 5151.

⁶³ Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP* (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013), 10.

⁶⁴ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits Dan Ahli Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), 7–13.

⁶⁵ Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20, <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.

Dari beberapa pengertian diatas bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak karimah sehingga terjadi keseimbangan kehidupan dan kebahagiaan baik itu di dunia maupun akhirat.

2. Fungsi Guru

Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. *Manajer* dalam pembelajaran, seorang guru pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan. Dengan demikian guru bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan belajar siswa.
- b. *Fasilitator*, seorang guru berfungsi untuk memberikan kemudahan (kesempatan) kepada peserta didik untuk

belajar. Guru tidak lagi merangkap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, namun guru berperan penting untuk dapat menunjukkan sumber-sumber belajar lain kepada peserta didiknya.

- c. *Moderator*, guru bertugas mengatur, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- d. *Motivator*, guru harus bisa memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong siswa untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinu,
- e. *Evaluator*, guru bertugas mengevaluasi (menilai) proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik hasil (prestasi) belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶⁶

3. Konsep Guru PAI Abad ke-21

Guru pada abad ke-21 digambarkan sebagai sosok manusia yang berakhlak mulia, arif, bijaksana, berkepribadian stabil, mantap, disiplin, santun, jujur, obyektif, bertanggungjawab, menarik, empatik, berwibawa, dan patut diteladani. Dengan sosok kharismanya, seorang guru harus menjadi individu yang dinamis dan berfikir ke depan

⁶⁶ Cich Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 5–7.

(futuristic) dengan tanda-tanda dimilikinya seperti informatif, modern, bersemangat, dan berkomitmen untuk pengembangan individu maupun mengembangkan kemampuan peserta didiknya, dan yang tidak kalah penting, guru harus mampu menguasai IT baik untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran maupun untuk menerapkan berbagai model pembelajaran berbasis komputer dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan OHP, LCT, Multimedia Interaktif atau pembelajaran berbasis komputer, e-learning, mobile learning, blended learning ataupun pembelajaran berbasis elektronik lainnya.

Guru di abad ke 21 tidak hanya bertindak sebagai pengajar (teacher-center) tetapi lebih kepada menciptakan kondisi pembelajaran yang demokratis dan menantang (children center) dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi pembelajaran, khususnya Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Guru abad ke-21 harus menguasai banyak pengetahuan (akademik, pedagogik, sosial, dan budaya), mampu berpikir kritis, tanggap terhadap perubahan, dan mampu menyelesaikan masalah.⁶⁷

Dari pemaparan di atas, maka guru PAI Abad ke-21 yang ideal, adalah guru yang memiliki kemampuan untuk

⁶⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: ALFABETA, 2012), 30.

mengembangkan dan memadukan berbagai strategi dan metode belajar pada pembelajaran PAI untuk memacu semangat belajar peserta didik.⁶⁸

4. Kecakapan Guru Abad 21.

Pada abad ke-21, guru harus memiliki kecakapan-kecakapan sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas dan kemampuan beradaptasi yaitu menjalankan tanggungjawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi pada tempat kerja dan hubungan masyarakat.
- b. Kecakapan berkomunikasi yaitu memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk baik lisan, tulisan maupun multimedia.
- c. Kreativitas dan keingintahuan intelektual, yaitu mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersifat terbuka dan responsif terhadap perspektif yang baru dan berbeda.
- d. Berfikir kritis dan dalam sistem yaitu memberikan penalaran yang logis dalam pemahaman dan membuat pilihan yang kompleks dan interkoneksi antara sistem.
- e. Kecakapan melek informasi dan media yaitu menganalisa, mengakses, mendesain, mengelola,

⁶⁸ Firman Mansir, "Identitas Guru PAI Abad 21 Yang Ideal Pada Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah," *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 421–22, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>.

mengintegrasikan, mengevaluasi dan menciptakan informasi dalam berbagai bentuk dan multimedia

- f. Kecakapan pribadi dan hubungan kerjasama yaitu menunjukkan kerjasama tim, kepemimpinan beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lainnya.
- g. Identifikasi masalah, penjabaran, dan solusi yaitu kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa dan menyelesaikan masalah.
- h. Pengarahan pribadi yaitu pemantauan pemahaman diri dan mempelajari kebutuhan pembelajaran, dan menemukan sumber-sumber belajar yang tepat bagi peserta didik.
- i. Tanggung jawab sosial yaitu tanggung jawab dalam bertindak dengan mengutamakan kepentingan masyarakat yang lebih besar, menunjukkan perilaku etis secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan antar masyarakat.⁶⁹

5. Peranan Guru Abad 21

Pendidikan yang dipelopori oleh UNESCO melalui *The International Commission on Educational for the Twenty First Century*, yang dipimpin oleh Jaques Delors, menyimpulkan bahwa pada abad ke-21 ini pendidikan kita perlu berangkat

⁶⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, 30–31.

dari empat pilar proses pembelajaran, yaitu *Learning to know*, *Learning to do*, *Learning to be*, *Learning to live together*.⁷⁰

Learning to know, yaitu sejalan dengan penerapan paradigma ilmu pengetahuan, pada proses pembelajaran pada berbagai tingkat pendidikan sejak pendidikan dasar. Melalui paradigma ini peserta didik akan dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya.

Learning to do merupakan suatu upaya agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna, suatu proses pembelajaran yang dikenal dengan *active learning*. Model pembelajaran seperti ini memungkinkan tujuan mengembangkan manusia seutuhnya akan tercapai.

Learning to be merupakan suatu prinsip pendidikan yang dirancang bagi terjadinya proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya manusia terdidik secara mandiri. Rasa kemandirian akan tumbuh dari sikap percaya diri. Sikap percaya diri akan lahir dari pemahaman dan pengenalan dirinya dengan penuh kebahagiaan. Kebahagiaan ini akan diperoleh melalui belajar aktif dan belajar tuntas. Proses pembelajaran yang mendorong anak untuk tidak tergantung kepada orang lain merupakan bentuk belajar yang akan menunjang terbentuknya pribadi yang mandiri.

⁷⁰ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 6.

Learning to live together merupakan prinsip pembelajaran tentang pendidikan nilai kemanusiaan, moral, dan agama yang mendasari hubungan antar manusia. Pendidikan pancasila, ips, sejarah, dan pendidikan agama serta budi pekerti dapat dijadikan pembudayaan pendidikan nilai. Penerapan pilar *learning to live together* ini sangat penting, pendekatan pembelajaran seperti sosio drama, penerapan nilai Pancasila, sebagai aturan tingkah laku antar hubungan antar manusia serta pengajaran ilmu sosial dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional (Pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003).⁷¹

Jika dicermati keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

- a. Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*, karena itu lebih dari sarjana memakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
- b. Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam

⁷¹ Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*, 80.

proses perkembangan, baik secara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.

- c. Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.
- d. Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (self oriented), dan dari sudut pandang psikologis.⁷²

⁷² Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 6–7.

BAB III

MGMP (MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN) PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA

A. Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

1. Sejarah Singkat MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Bapak Budiman, bahwasannya forum ini didirikan sejak tahun 1995. Hal ini di latar belakang oleh guru-guru secara umum khususnya guru PAI, tidak punya wadah, jadi terkesan berjalan sendiri-sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Melihat kondisi yang seperti ini, kemampuan Bapak/Ibu yang mungkin berbeda-beda akhirnya membuat suatu wadah / suatu organisasi profesi yang diharapkan dengan adanya suatu forum perkumpulan guru-guru dalam satu mata pelajaran yang sama, maka Bapak/ Ibu bisa sharing, bisa bermusyawarah, bisa berbagi, sehingga muncul yang namanya perkumpulan yang di sebut MGMP untuk tingkat sekolah menengah pertama.⁷³

Mengenai susunan kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dari awal hingga saat ini menurut hasil wawancara dengan Bapak Yusuf dan Bapak Subhan, bahwasannya pendamping MGMP PAI SMP pertama dibentuk oleh MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) yakni Bapak

⁷³ Wawancara Dengan Informan 1 (15 November, 2022)

Subagyo, alm. Beliau adalah Kepala sekolah SMP 1 Muhammadiyah. Pada saat itu, seluruh guru agama dibina oleh beliau, yang memang di amanati oleh MKKS untuk mendampingi seluruh aktifitas kegiatan MGMP PAI baik di dalam pembuatan soal, evaluasi dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi ketua pertama MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga adalah Bapak H. Junaidi, alm.

Setelah Bapak Subagyo kapundut, maka pendamping MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga di lanjutka oleh Bapak Nasroh, dari dinas Pendidikan. Sebelum menjadi kepala sekolah, beliau adalah seorang guru di SMP 1 Karang Moncol. Dalam pendampingan beliau, yang menjadi ketua MGMP saat itu adalah Bapak Drs. H. Agus Sunandar. Pendamping MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ke-3, adalah Bapak Mas'ud, BA. Background beliau bukanlah guru agama, beliau dulu adalah kepala SMP N 3 Bukateja. Selanjutnya, pendamping MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ke-4 adalah Pak Masrun S.Pd., M.Pd.I. beliau aslinya guru matematika, tetapi sangat religious, dan S2 nya menempuh konsentrasi keagamaan. Beliau juga sebagai ketua takmir, dan pendakwah dalam masyarakat.⁷⁴

Selanjutnya, sebagai pendamping MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga adalah Bapak H. Yusuf, S.Ag. Beliau asli kepala sekolah SMP N1 Bukateja. Beliau menjadi pendamping sejak tahun 2017 hingga saat ini, dan sekaligus sebagai

⁷⁴ Wawancara Dengan Informan 2 dan 3 (20 November, 2022)

pendamping ketua MGMP PAI dalam dua periode, yakni Bapak Supriyanto, S.Ag. M.Pd.I. dan Bapak Budiman, S.Ag. M.Pd.⁷⁵

MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tingkat Kabupaten Purbalingga. MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ini, terbilang salah satu MGMP tingkat SMP di Kabupaten Purbalingga yang aktif dalam berupaya meningkatkan kompetensi Guru PAI. Adapun Jumlah Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga seluruhnya berjumlah 119 orang guru. 33 guru bersetatus PNS, 70 orang guru bersetatus Non PNS dan 16 orang guru berstatus PPPK. Adapun jumlah guru yang sudah sertifikasi berjumlah 57 orang, dan 62 orang guru belum sertifikasi. Secara geografis, sekretariat MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga beralamat di: Jln. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga Kidul 53313.⁷⁶

2. Visi dan Misi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Sebagaimana organisasi-organisasi lainnya, Forum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, juga mempunyai visi dan misi diantaranya adalah sebagai berikut:⁷⁷

a. Visi

Visi adalah gambaran masa depan yang diinginkan

⁷⁵ Wawancara Dengan Informan 2 dan 3 (20 November, 2022)

⁷⁶ Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, tahun 2022, hlm. 2

⁷⁷ Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, tahun 2022, hlm.

Forum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga agar forum ini dapat menjamin eksistensi dan perkembangannya di Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Forum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga telah menetapkan visi yaitu “Profesional, Inovatif dan Berbudaya”. Dengan visi tersebut semua guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kabupaten Purbalingga diharapkan memiliki kesamaan pandangan arah ke depan yang akan dilakukan.

b. Misi

Misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi tersebut. Misi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kabupaten Purbalingga adalah:

- 1) Membangun hubungan kerjasama yang harmonis antar anggota dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga;
- 2) Efektifitas tugas dan fungsi organisasi;
- 3) Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap profesional GPAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- 4) Profesionalisme GPAI dalam mengembangkan model-model pembelajaran, metode, strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran;
- 5) Menciptakan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran PAI sehingga mendorong pertumbuhan minat, kreativitas, dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI.

3. Fungsi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP tingkat Kabupaten Purbalingga bekerja sebagai:

- a. Forum komunikasi antar GPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme;
- b. Forum konsultasi dan berbagi terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut:
 - 1) Pengembangan kurikulum PAI SMP;
 - 2) Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran;
 - 3) Pendalaman materi PAI;
 - 4) Pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran;
 - 5) Model-model pembelajaran;
 - 6) Media pembelajaran PAI;
 - 7) Pengembangan pembelajaran PAI berbasis ICT;
 - 8) Pengembangan instrumen penilaian PAI;
 - 9) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik;
 - 10) Dan lain-lain.
- c. Serta Informasi bagi GPAI SMP terkait dengan kebijakan dan undang-undang tentang pendidikan agama Islam.⁷⁸

⁷⁸ Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, tahun 2022, hlm. 3

4. Tujuan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Sebagaimana organisasi-organisasi lain, MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga juga memiliki tujuan-tujuan organisasi diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas Islamiyah dan sebagai guru PAI yang bertujuan mengarahkan dan ketakwaan kepada Allah swt;
- b. Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung dan mendorong terjadinya pemerataan kualitas pembelajaran PAI;
- c. Peningkatan kompetensi profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI;
- d. Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program pembelajaran PAI;
- e. Menampung permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan;
- f. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI;
- g. Membantu GPAI memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI;
- h. Memperluas wawasan dan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode, model, teknik, media pembelajaran PAI, dll;

- i. Membantu GPAI untuk bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI;
- j. Membantu membantu GPAI dalam memperoleh peningkatan pendidikan akademis guna memenuhi persyaratan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi.⁷⁹

5. Dasar Hukum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidika Agama dan Keagamaan;
- f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
- g. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/93 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;

⁷⁹ Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, tahun 2022, hlm. 4

- h. Keputusan Bersama Mendikbud dengan Menteri Agama Nomor 0198/U/1985 dan Nomor 35 Tahun 1985 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah;
- i. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
- j. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;⁸⁰

6. Struktur Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Susunan Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga Periode 2022–2026⁸¹

No	Nama	OPD/Alamat	Jabatan
1	Drs. Aminudin	Kantor Kemenag	Penasihat I
2	H. Yusup, S.Ag	SMP Negeri 3 Bukateja	Penasihat II
3	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	SMP Negeri 3 Kutasari	Penasihat III
4	H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I.	SMP Negeri 2 Bobotsari	Ketua
5	H. Pardiyono, S.Ag.	SMP Negeri 1 Purbalingga	Wakil Ketua
6	Mustofa, S.Pd.I.	SMP Negeri 1 Bukateja	Sekretaris
7	Suhariyadi, S.Pd. I.	SMP Negeri 4 Purbalingga	Wakil Sekretaris
8	Nurkhomsah M., S.Ag.	SMP Negeri 2 Kemangkon	Bendahara

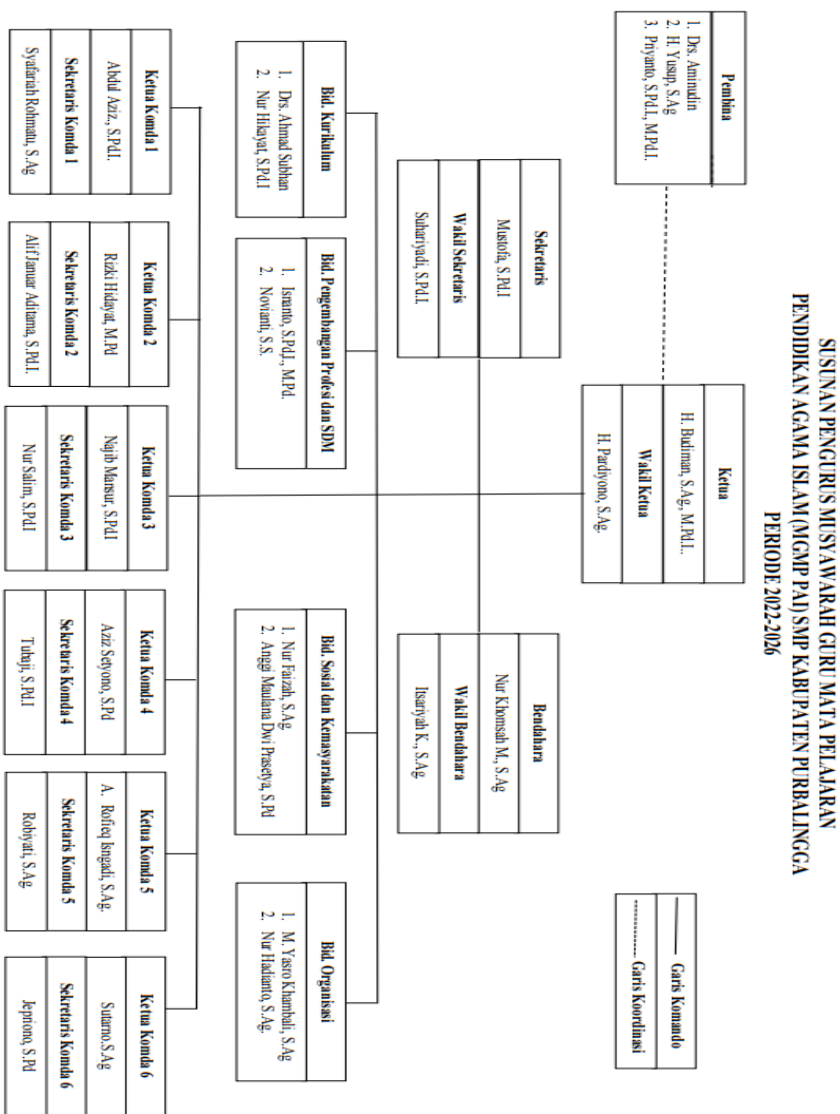
⁸⁰ Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, tahun 2022, hlm. 4

⁸¹ SK Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

9	Itsariyah K., S.Ag.	SMP Negeri 1 Kalimanah	Wakil Bendahara
10	Drs. H. Ahmad Subhan	SMP Negeri 2 Kutasari	Bid. Kurikulum
11	Nur Hikayat, S.Pd.I.	SMP Negeri 2 Bukateja	
12	Isnanto, S.Pd.I., M. Pd.	SMP Negeri 3 Karangmoncol	Bidang Pengembangan Profesi dan SDM
13	Novianti, S.S.	SMP Istiqomah Sambas Pbg	
14	Nur Faizah, S.Ag.	SMP Negeri 2 Kertanegara	Bid Sosial dan Kemasyarakatan
15	Anggy Maulana Dwi Prasetya, S.Pd.	SMP Negeri 5 Purbalingga	
16	M. Yasro Khambali, S.Ag.	SMP Negeri 1 Karangjambu	Bid. Organisasi
17	Nur Hadianto, S.Ag.	SMP Negeri 2 Bojongsari	
18	Abdul Aziz., S.Pd.I	SMP Negeri 3 Purbalingga	Ketua Komda 1
19	Syafariyah Rohmatu, S.Ag.	SMP Negeri 2 Kalimanah	
20	Rizki Hidayat, M.Pd.	SMP Negeri 1 Kutasari	Ketua Komda 2
21	Alif Januar Aditama, S.Pd.I.	SMP Negeri 2 Mrebet	Sekr. Komda 2
22	Najib Mansur, S.Pd.I.	SMP Negeri 1 Karangreja	Ketua Komda 3
23	Nur Salim,S. Pd.I.	SMP Negeri 2 Bobotsari	Sekr. Komda 3
24	Azis Setyono,S.Pd.	SMP Negeri 1 Karanganyar	Ketua Komda 4
25	Tubaji, S.Pd.I.	SMP Negeri 1 Kertanegara	Sekr. Komda 4

26	A. Rofieq Isngadi, S.Ag.	SMP Negeri 1 Rembang	Ketua Komda 5
27	Robiyati, S.Ag.	SMP Negeri 1 Kaligondang	Sekr. Komda 5
28	Sutarno, S.Ag.	SMP Negeri 1 Kemangkön	Ketua Komda 6
29	Jepriono, S.Pd.	SMP Negeri 1 Kejobong	Sekr. Komda 5

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga
Periode 2022–2026



7. Daftar Anggota MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan data pada tahun 2022 MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga mempunyai anggota dengan jumlah keseluruhan 119 orang guru baik yang sudah berstatus PNS maupun Non PNS. 33 orang guru berstatus PNS, 70 orang guru berstatus Non PNS, dan 16 guru berstatus PPPK. Adapun guru yang sudah memiliki sertifikasi, berjumlah 57 orang guru dan 62 orang guru belum sertifikasi. Guru tersebut terbagi dalam 76 sekolah baik SMP negeri maupun SMP swasta.

Jumlah total	Status Pegawai			Sertifikasi	
	PNS	Non PNS	PPPK	Sertifikasi	Non Sertifikasi
	33	70	16	57	62
	119			119	

Tabel 3. 1 Daftar Anggota MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

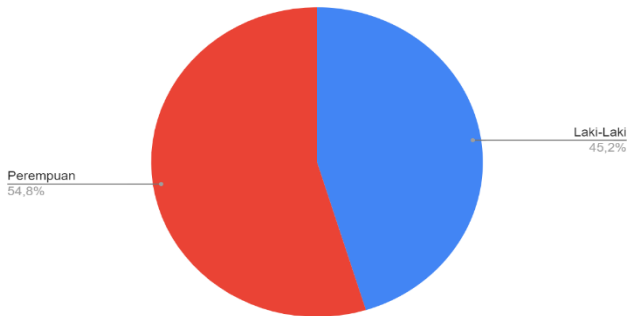
B. Profil Responden

Dari data yang diperoleh selama penelitian, menunjukkan keberagaman. Keberagaman ini berupa jenis kelamin, usia, tempat mengajar, lama mengajar dan keaktifan dalam MGMP. Hal ini berpengaruh pada tingkat kompetensi pedagogic. Karena informen diambil menggunakan data yang heterogen.

1. Jenis kelamin

Informan terdiri dari beberapa guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga. Hal ini ditunjukkan dalam table berikut:

Jumlah Jenis Kelamin

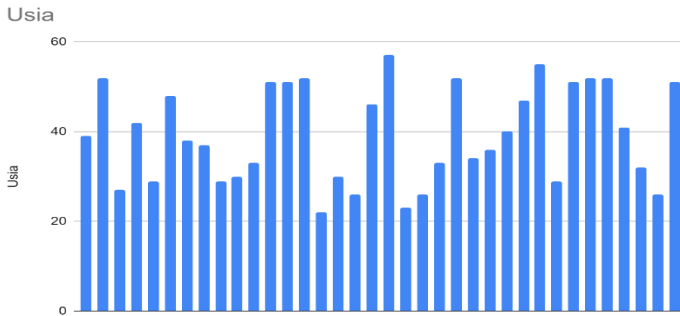


Gambar 3.1 Jenis Kelamin Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga

2. Usia

Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sekolah yang berbeda, dan waktu mengabdikan yang berbeda, sehingga sangat berkemungkinan usia mereka pun berbeda. Informan dalam

penelitian ini guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dengan rata-rata usia 39 tahun. Berikut adalah diagram usia para informan.

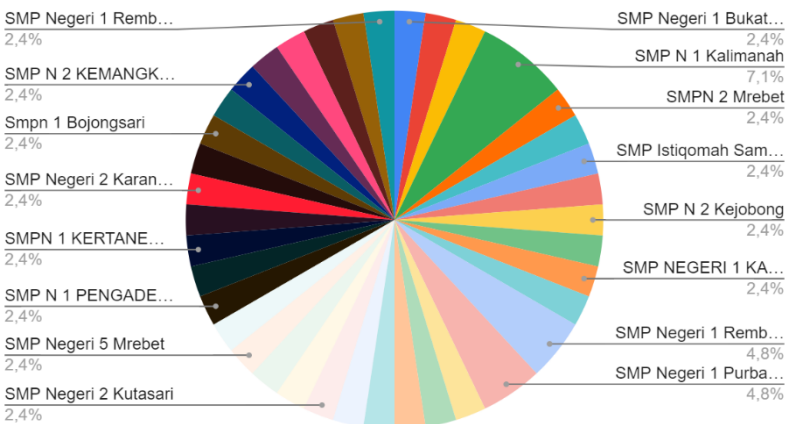


Gambar 3.2 Usia Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga

3. Tempat Mengajar

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Bapak Ibu guru PAI SMP yang berasal dari beberapa sekolah negeri maupun swasta di Kabupaten Purbalingga. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

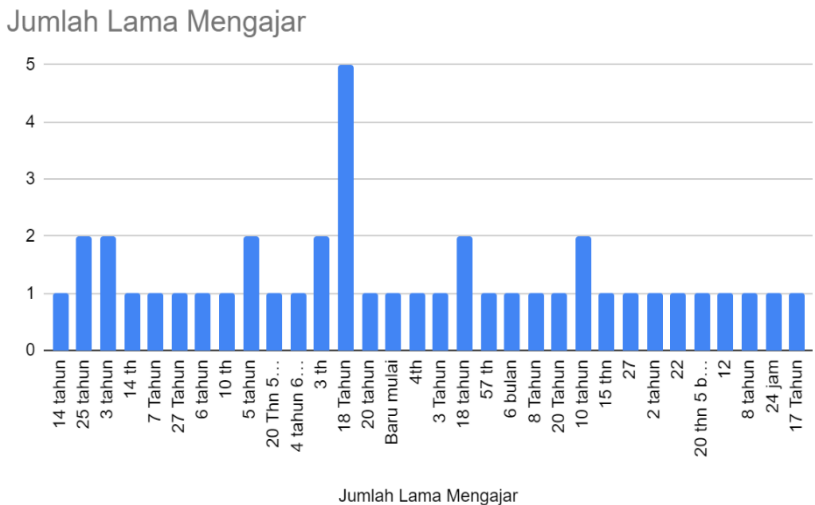
Jumlah Tempat Mengajar (Nama Sekolah)



Gambar 3.3 Tempat Mengajar Guru PAI SMP se-Kabupaten Purbalingga

4. Lama Mengajar

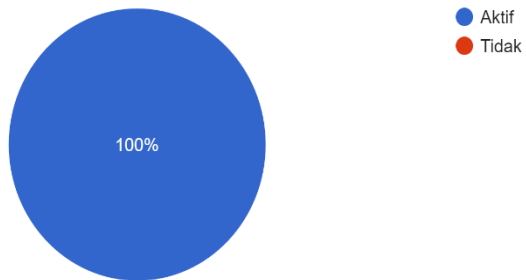
Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sekolah yang mempunyai durasi waktu mengajar yang berbeda-beda. Berikut adalah diagram lama mengajar informan.



Gambar 3.4 Lama Mengajar Guru PAI SMP Se-Kabupaten Purbalingga

5. Keaktifan dalam MGMP

Informan dalam tabel ini menggambarkan bagaimana keaktifannya dalam forum MGMP. Berikut ini ada diagram keaktifan informan.



Gambar 3.5 Keaktifan Guru PAI SMP Se-Kabupaten Purbalingga dalam MGMP

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tiga hasil penelitian yang mencakup; kompetensi pedagogik guru-guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga, pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP di Kabupaten Purbalingga, dan implikasi peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga. Temuan penelitian merupakan hasil dan pembahasan dari wawancara dan dokumentasi yang diperoleh kemudian dikaji dan ditelaah.

A. Tingkat Kompetensi Pedagogik Guru-Guru PAI SMP di MGMP Kabupaten Purbalingga

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸²

Masalah kompetensi guru merupakan *urgen* yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.⁸³ Guru yang trampil mengajar tentu harus memiliki kemampuan mengelola

⁸² Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.

⁸³ Irvina Zulvah, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2013): 289, <https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.781>.

pembelajaran yang baik. Kompetensi pedagogik guru sangat penting diterapkan dalam rangka penyelenggaraan unsur-unsur pendukung kompetensi pendidikan diantaranya adalah kompetensi pedagogik sebagai alat penerimaan guru, kompetensi pedagogik penting dalam rangka pembinaan guru, kompetensi pedagogik penting dalam rangka penyusunan kurikulum,⁸⁴ serta kompetensi pedagogik penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar, yaitu sebagai alat penunjang prestasi siswa.⁸⁵

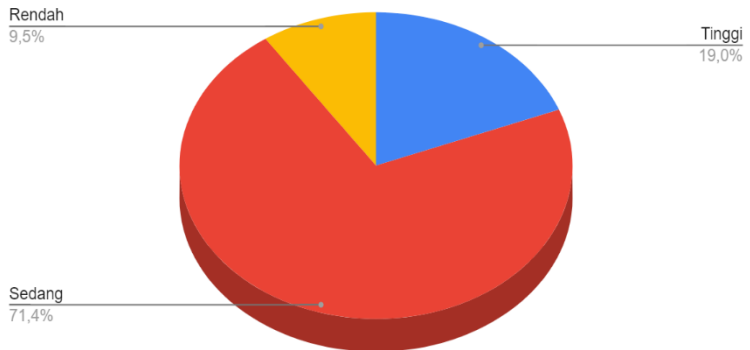
Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan study dokumentasi, juga data angket sebagai data tambahan untuk menunjang validasi hasil dan pembahasan penelitian, penulis menemukan hasil terhadap data tersebut. Pada kajian ini penulis juga mendeskripsikan secara sederhana hasil data angket terhadap 42 responden yang menjadi narasumber untuk menggambarkan secara utuh tentang kondisi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di Kabupaten Purbalingga. Analisis terhadap data angket dilakukan karena tidak ada uji kompetensi guru (UKG) untuk guru pendidikan agama Islam, sebagaimana halnya pada mata pelajaran lain, sehingga kesulitan untuk mengukur secara obyektif tentang kondisi kompetensi GPAI khususnya di Kabupaten Purbalingga. Untuk

⁸⁴ Renol Aprico Siregar, "The Effective 21st-Century Pedagogical Competence as Perceived by Pre-Service English Teachers," *Pedagogy: Journal of English Language Teaching* 8, no. 1 (2020): 4, <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v8i1.1953>.

⁸⁵ Wali Muhammad Channa and Zafarullah Sahito, "Pedagogical Competencies of Teachers and the Achievement of Students: Explorations Of Best Practices Through a Literature Review" 19, no. 3 (2022): 2935, <http://www.webology.org>.

mengetahui hasil dari kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga maka dapat dilihat melalui diagram di bawah ini.

Jumlah

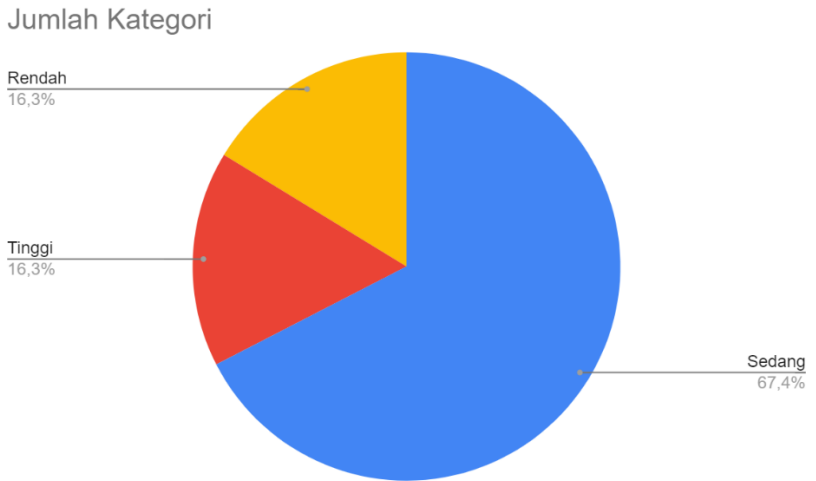


Gambar 4.3 Kompetensi Pedagogik Guru Berdasarkan Angket

Berdasarkan gambar 4.3, dapat di deskripsikan bahwa dari 42 guru yang menjadi partisipasi penelitian, 4 guru atau 10% guru memiliki kategori kompetensi pedagogik rendah, 30 guru atau 71% memiliki kategori kompetensi pedagogik sedang, dan 8 guru atau 19% guru memiliki kategori kompetensi pedagogik tinggi. Dengan demikian, apabila di ambil rerata dari data tabel tersebut, maka hasil kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga berada pada kategori sedang.

Hasil data angket di atas juga diperkuat dengan hasil penilaian pengawas guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang di lakukan secara langsung pada saat supervisi di lapangan. Berdasarkan hasil

analisis dokumentasi, kemampuan pedagogik guru dapat dilihat dalam diagram berikut;



Gambar 4.4 Kemampuan Pedagogik Guru Berdasarkan Dokumentasi

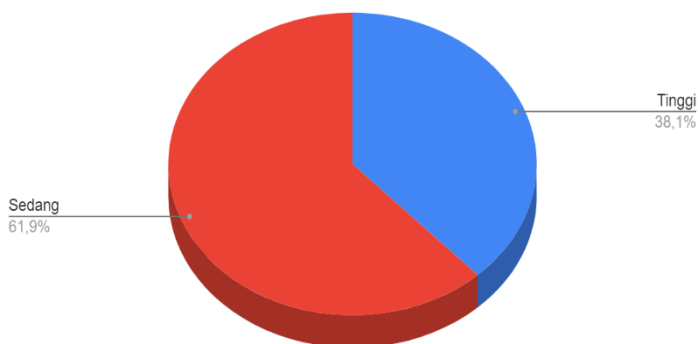
Berdasarkan gambar 4.4, dapat di deskripsikan bahwa dari 43 guru yang telah dilakukan penilaian oleh pengawas, 16,3% guru memiliki kategori kompetensi pedagogik rendah, 30 guru atau 67,4% memiliki kategori kompetensi pedagogik sedang, dan 16,3% guru memiliki kategori kompetensi pedagogik tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga berada pada kategori sedang.

Kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga dalam penelitian ini diukur dengan beberapa dimensi dan indikator. Dimensi kompetensi pedagogik diukur melalui beberapa indikator.

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam menguasai karakteristik peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.5 Kemampuan guru dalam menguasaia karakteristik peserta didik

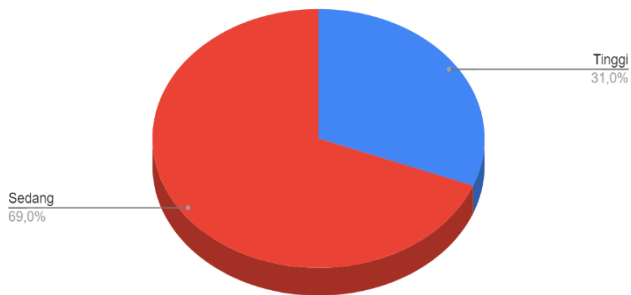
Dari gambar 4.5 dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik hanya berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 38,1% guru PAI SMP memiliki kemampuan menguasai karakteristik peserta didik pada kategori tinggi, dan sebanyak 61,9% guru PAI SMP memiliki kemampuan menguasai

karakteristik peserta didik pada kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam mengetahui karakteristik peserta didik.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.6 Kemampuan Guru Dalam Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran

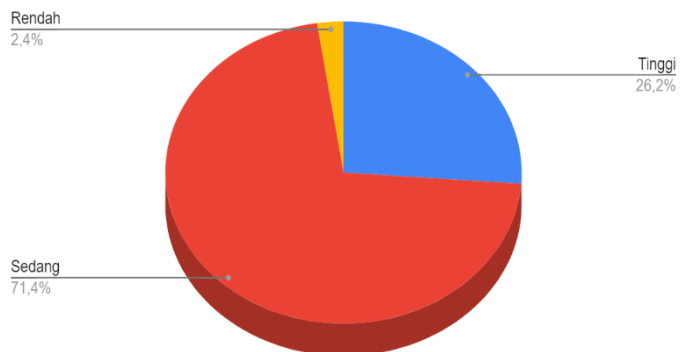
Dari gambar 4.6 dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 31% guru PAI SMP memiliki kemampuan

menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pada kategori tinggi, dan sebanyak 69% guru PAI SMP memiliki kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pada kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.8;

Jumlah Kategori



Gambar 4.7 Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan

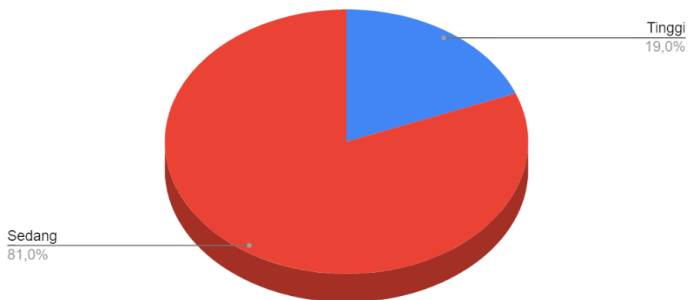
Kurikulum

Dari gambar 4.7 dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum berada pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sebanyak 26,2% guru PAI SMP memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pada kategori tinggi, sebanyak 71,4% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang dan sebanyak 2,4% memiliki kemampuan rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam mengembangkan kurikulum.

4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini;

Jumlah Kategori



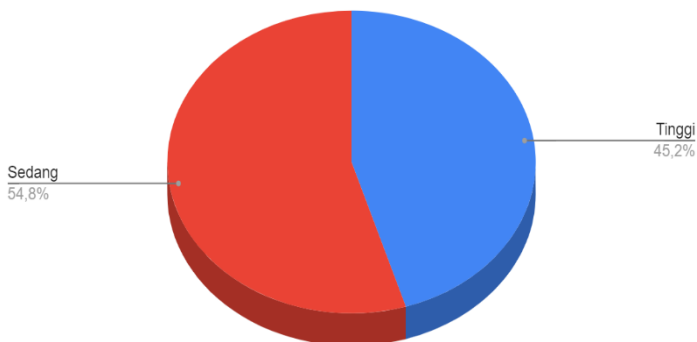
Gambar 4.8 Kemampuan Guru Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik.

Dari gambar 4.8, dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 19% guru PAI SMP memiliki kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik pada kategori tinggi, dan sebanyak 81% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.9 Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan teknologi dan Informasi

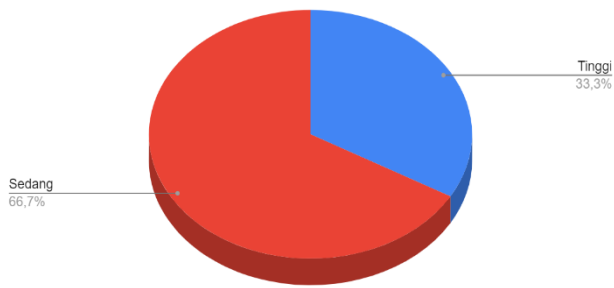
Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 54,8% guru PAI SMP memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran pada kategori tinggi, dan sebanyak 45,2% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.10 Kemampuan Guru dalam Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

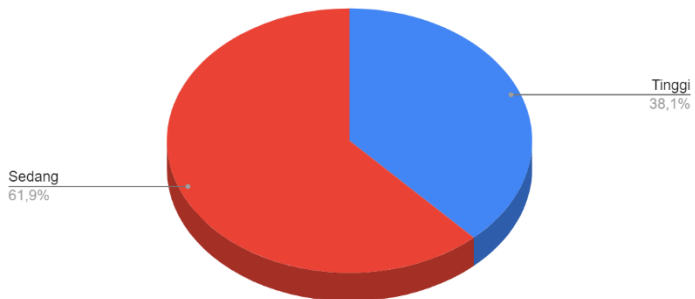
Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 33,3% guru PAI SMP memiliki kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik pada kategori tinggi, dan sebanyak 66,7% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat

kemampuan yang sedang dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.11 Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik

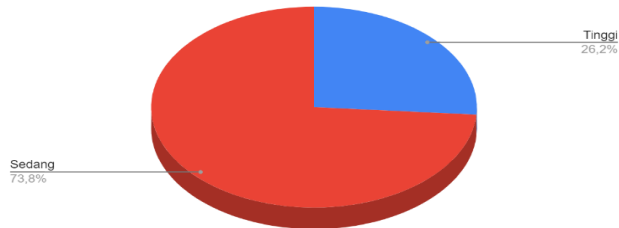
Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 38,1% guru PAI SMP memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan

santun dengan peserta didik pada kategori tinggi, dan sebanyak 61,9% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.12 Kemampuan Guru dalam Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

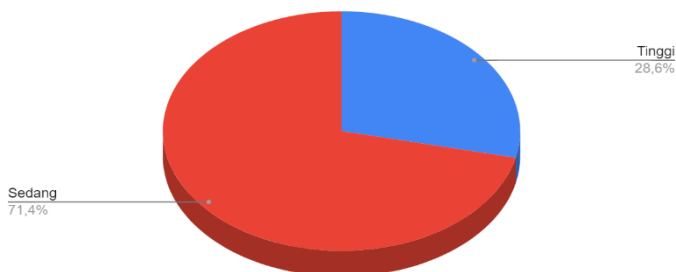
Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 26,2% guru PAI SMP memiliki

kemampuan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pada kategori tinggi, dan sebanyak 73,8% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.13 Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

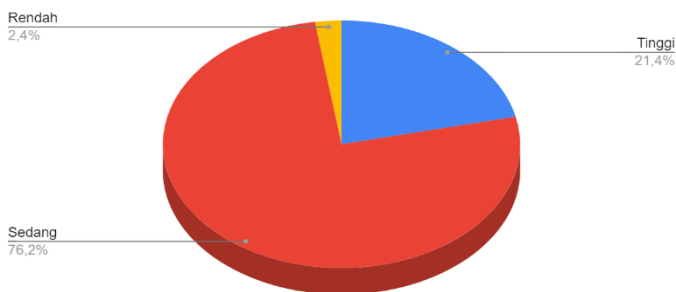
Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan

guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berada pada dua kategori, yaitu tinggi dan sedang. Sebanyak 28,6% guru PAI SMP memiliki kemampuan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pada kategori tinggi, dan sebanyak 71,4% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket, kemampuan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini;

Jumlah Kategori



Gambar 4.14 Kemampuan Guru dalam Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dari gambar di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran berada pada tiga kategori, yaitu tinggi dan sedang dan rendah. Sebanyak 21,4% guru PAI SMP memiliki kemampuan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada kategori tinggi, sebanyak 76,2% guru PAI SMP memiliki kemampuan sedang dan sebanyak 2,4% memiliki kemampuan rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki tingkat kemampuan yang sedang dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan mengetahui urgensi kompetensi pedagogik guru yang telah di paparkan di atas, maka kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga masih perlu di optimalkan, karena berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang di sebar melalui google form menunjukkan hasil termasuk dalam kategori sedang pada setiap indikator pada ranah aspek pedagogik guru. Hasil ini juga sejalan lurus dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh pengawas guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga dalam kegiatan supervise di sekolah. Oleh karena itu, maka kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga masih perlu di optimalkan.

B. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP di MGMP Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga telah banyak melaksanakan kegiatan. Salah satunya kegiatan berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Priyanto, ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, masa bakti 2017-2021 yang saat ini berkedudukan sebagai penasihat III MGMP PAI SMP di Kabupaten Purbalingga bahwasannya, pengembangan kompetensi guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga yang di laksanakan dalam forum MGMP PAI SMP di Kabupaten Purbalingga terfokus pada dua unsur kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesioanal.⁸⁶ Adapun bentuk wujud pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

1. Diklat Perangkat Pembelajaran

Sebagai tanggapan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, terhadap persoalannya mengenai kesiapan Guru PAI menjadikan TI semisal komputer, internet dan sejenisnya sebagai sarana dan media pembelajaran PAI agar lebih optimal dalam pembelajaran PAI di sekolah maka MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga melalui rapat

⁸⁶ Hasil wawancara dengan narasumber ke-11 pada tanggal 30 November 2022

pengurus tanggal 17 Juni 2022 bersepakat melaksanakan pendidikan dan pelatihan online yang di kemas dalam diklat online pembuatan media pembelajaran berbasis TIK bagi guru PAI.⁸⁷ Dibawa ini adalah bukti pamflet pelaksanaan diklat online;



Gambar 4.1 Diklat Online Perangkat Pembelajaran

Kegiatan tersebut dilaksanakan selama tiga hari yakni dimulai pada Hari Kamis, 25 Juni 2022 dan berakhir pada Hari Sabtu 27 Juni 2022. Berdasarkan hasil studi dokumen, kegiatan tersebut diisi dengan enam materi yang sangat menarik. Pertama, penyampaian keynot speaker oleh Bapak Ir. Setyadi, M.Si. (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga) mengenai meningkatkan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan narasumber ke-11 pada tanggal 30 November 2022

kompetensi guru PAI dalam pelayanan pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Kedua, materi PKB & RPP PAI Online yang di sampaikan oleh Bapak Joko Sumarno, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Sugeng Riyadi, S.Pd.I. ketiga, materi pengenalan pembelajaran online. Keempat, materi mendesain media pembelajaran online. Kelima, materi terkait merancang penilaian pembelajaran dengan google form, dan keenam, materi tentang merancang padlet sebagai media pembelajaran yang di sampaikan oleh Bapak Syekhudin, S.Ag., M.Pd.I.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP PAI para peserta sangat antusias pada kegiatan tersebut, hal ini juga dibuktikan dengan adanya hasil presensi kehadiran guru PAI SMP yang mengikuti diklat tersebut mencapai 88 peserta. Mengenai tindak lanjut dari adanya kegiatan diklat online dalam merancang media pembelajaran PAI berbasis IT dan sebagai tolak ukur kepahaman para guru dalam mengikuti diklat tersebut, kegiatan ini juga di tutup dengan dilaksanakannya pretest mengenai perangkat pembelajaran dan hasil dari pretest tersebut menunjukkan hasil rata-rata bahwa 58,24% guru paham materi dalam diklat perangkat pembelajaran tersebut.

Tujuan penyelenggaraan diklat online pembuatan media pembelajaran berbasis TIK bagi guru PAI adalah: (1) Untuk meningkatkan kompetensi TIK guru PAI dalam mendukung peningkatan kompetensi profesional dan pedagogiknya; (2)

Untuk meningkatkan keterampilan guru PAI dalam pembelajaran melalui daring; (3) Untuk meningkatkan peran Pendidikan Agama pada diri peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (4) Untuk melahirkan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam baik dalam hal penguasaan konsep (kognitif) maupun dalam penerapan (psikomotorik dan afektif); (5) Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam; (6) Untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompentensi dalam meraih sebuah prestasi yang unggul.

2. Workshop Teknik Penilaian PAI Berbasis ICT.⁸⁸

Untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun desain penilaian dan pemanfaatan ICT, maka MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga mengambil suatu tindakan diantaranya dengan menyelenggarakan peningkatan kemampuan guru PAI melalui workshop teknik penilaian PAI berbasis ICT.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan narasumber ke-11 pada tanggal 15 Desember 2022.



Gambar 4.2 Workshop Teknik Penilaian PAI Berbasis ICT

Kegiatan workshop teknik penilaian authentic berbasis ICT dilaksanakan selama tiga hari, yakni di mulai pada hari Senin, 31 Agustus 2022 hingga hari Rabu, 2 September 2022. Dalam workshop ini banyak materi yang di paparkan terkait penilaian, di mulai dari penilaian karakter hingga penilaian berbasis ICT yang di sampaikan oleh narasumber yang sangat mumpuni dalam bidangnya. Hari pertama, yakni Senin 31 Agustus 2022 setelah pembukaan, acara kedua adalah penyampaian materi terkait kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang di sampaikan oleh Ka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, selanjutnya materi terkait penilaian PAI dalam pembelajaran berbasis karakter di sampaikan oleh Kasi PAI Kabupaten Purbalingga. Materi terakhir pada hari pertama mengenai penyusunan soal PAI berbasis karakter di sampaikan oleh Bapak Drs. Aminudin selaku pengawas guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

Hari kedua, workshop ini di mulai pukul 08.00. materi yang pertama di sampaikan pukul 08.00 sampai 10.40 dengan narasumber Bapak Priyanto, M.Pd.I. dengan materi mengenai desain penilaian PAI berbasis ICT. Materi kedua di sampaikan oleh Bapak Mustofa, S.Pd.I. dengan materi terkait teknik penilaian PAI berbasis ICT. setelah isoma materi masih di lanjutkan mengenai teknik penilaian PAI berbasis ICT dan materi terakhir pada hari kedua di sampaikan oleh Bapak Priyanto, M.Pd.I. dengan materi mengenai praktik penilaian PAI berbasis ICT.

Hari ketiga, sebagai hari terakhir dalam workshop ini, dilaksanakanlah praktik penilaian authentic berbasis ICT yang di pandu oleh Bapak Priyanto, M.Pd.I. dan di akhiri dengan Refleksi, dan rencana tindak lanjut oleh Bapak Budiman, M.Pd.I.

Adapun tujuan setelah mengikuti kegiatan workshop teknik penilaian authentic berbasis ICT, maka diharapkan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dapat menyusun soal dan melaksanakan penilaian berbasis ICT. Selain dari tujuan tersebut maka hasil yang diharapkan setelah Bapak Ibu guru mengikuti workshop teknik penilaian authentic berbasis ICT yaitu; (1) Guru memiliki pemahaman peningkatan mutu Pendidikan; (2) Guru dapat mengembangkan indikator pencapaian pembelajaran, merancang pertanyaan tingkat tinggi dan penilaian autentik; (3) Guru dan kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan penilaian yang secara komprehensif

dapat mengukur dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran; (4) Guru memiliki kemampuan mendesain dan memanfaatkan ICT dalam proses evaluasi belajar; (5) Terjadi peningkatan hasil belajar dan tumbuh kebangnya kesadaran, semangat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil bahwa MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga telah berupaya dalam merealisasikan tujuan MGMP yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagoik. Sebagaimana di ketahui bahwa beberapa tujuan MGMP dalam departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2008 sesuai dengan Standar pengembangan KKG dan MGMP diantaranya;⁹⁰ yang pertama, memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, termasuk di dalamnya dalam penyusunan silabus, RPP, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kedua, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran, dan ketiga, meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP. Dari sini di ketahui bahwa MGMP sudah melaksanakan tugas utamanya dalam membantu sesama guru yang tergabung dalam

⁸⁹ Hasil wawancara dengan narasumber ke-11 pada tanggal 30 November 2022.

⁹⁰ Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, “Standar Pengembangan KKG Dan MGMP,” in *Standar Pengembangan KKG Dan MGMP*, 2008, 0–32, <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/12/standar-pengembangan-kkg-mgmp.pdf>.

anggota MGMP PAI SMP terutama dalam hal meningkatkan kemampuan.⁹¹

Aktualisasi dari tujuan MGMP dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga di laksanakan dalam bentuk diklat dan workshop. Adapun tema yang di usung dalam diklat yakni terkait merancang media pembelajaran PAI berbasis IT dan workshop teknik penilaian PAI berbasis ICT. Kedua kegiatan tersebut di lakukan secara online atau daring. Mengikuti pada model pengembangan kompetensi yang dilakukan dalam forum MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga, maka ini termasuk dalam model pengembangan komunitas belajar online.

Komunitas belajar online merupakan model pengembangan kompetensi guru yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan. Komunitas pembelajaran online merupakan model pengembangan yang bersifat refleksif, fleksibel dan berfokus pada pribadi guru yang mengembangkan kompetensinya secara profesional serta membimbing dan menginspirasi guru. Secara keseluruhan, komunitas pembelajaran online ebih mengarah pada komunitas yang dilakukan secara daring untuk mengarahkan perbaikan proses pembelajaran. Anggota dalam komunitas ini biasanya saling mengarahkan satu sama lain, sharing terkait hambatan pengembangan kompetensi guru maka dari sinilah

⁹¹ Sri Hidayati et al., *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

proses diskusi dan pengarahan guru lebih kepada pengembangan diri guru itu sendiri.⁹²

C. Implikasi Peran MGMP dalam Mengoptimalkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Pengembangan kompetensi pedagogi guru PAI dalam forum MGMP dalam bentuk pelatihan atau diklat membawa dampak positif bagi guru yaitu, perubahan dalam praktik mengajar.⁹³ Perubahan tersebut di antaranya; pertama, seorang guru yang terlatih memiliki lebih banyak keterampilan dan teknik untuk diterapkan demi prestasi akademik peserta didik yang lebih baik. Kedua, seorang guru yang memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik juga dapat menghasilkan minat siswa pada mata pelajaran tertentu. Ketiga, pelatihan guru memberikan solusi masalah Pendidikan.⁹⁴

Berdasarkan data hasil wawancara, menunjukkan implikasi

⁹² Sri Hartini et al., “Teacher Pedagogic Competency Development Model: A Literature Review” 267, no. Aecon (2018): 211–15, <https://doi.org/10.2991/aecon-18.2018.40>.

⁹³ Siti Tarwiyah, Nuna Mustikawati Dewi, and Lulut Widyaningrum, “Coaching Program to Develop Teachers’ Pedagogical Competence: A Description of Experience,” *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning* 7, no. 2 (2018): 107–21, <https://doi.org/10.21580/vjv7i22966>.

⁹⁴ Muhammad Hafeez, “Impact of Teacher’s Training on Interest and Academic Achievements of Students by Multiple Teaching Methods,” *Pedagogical Research* 6, no. 3 (2021): em0102, <https://doi.org/10.29333/pr/11088>.

dari pada guru PAI SMP mengikuti kegiatan MGMP, dalam hal ini adalah pada kompetensi pedagogik adalah

1. Diklat perangkat pembelajaran

Skil yang dimiliki bapak Ibu guru setelah mengikuti pelatihan dalam diklat perangkat pembelajaran adalah

- a. Meningkatnya kompetensi TIK guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga serta mendukung peningkatan kompetensi profesional dan pedagogiknya;
- b. Meningkatnya keterampilan guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran melalui daring;
- c. Meningkatnya peran Pendidikan Agama pada diri peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
- d. Bapak Ibu guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga mampu melahirkan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam baik dalam hal penguasaan konsep (kognitif) maupun dalam penerapan (psikomotorik dan afektif);
- e. Bapak Ibu guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam;
- f. Bapak Ibu guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetensi dalam meraih sebuah prestasi yang unggul.

2. Workshop penilaian berbasis ICT

Adapun skil yang dimiliki bapak Ibu guru setelah mengikuti workshop terkait penilaian yaitu:

- a. Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki pemahaman peningkatan mutu Pendidikan;
- b. Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dapat mengembangkan indikator pencapaian pembelajaran, merancang pertanyaan tingkat tinggi dan penilaian autentik;
- c. Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dan kepala sekolah dapat melaksanakan kegiatan penilaian yang secara komprehensif dapat mengukur dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga memiliki kemampuan mendesain dan memanfaatkan ICT dalam proses evaluasi belajar;
- e. Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga mampu meningkatkan hasil belajar dan tumbuh kebangya kesadaran, semangat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kualitas guru dalam mengajar menjadi peranan penting dalam menciptakan pembelajaran pada siswa yang berkualitas. Hal ini dikuatkan dengan bukti pada hasil riset yang menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik terhadap performa guru

sebesar 51,12%.⁹⁵ Agar memiliki kompetensi pedagogik yang optimal, maka perlu di asah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam organisasi, salah satunya dalam MGMP. Menurut penelitian terdahulu, faktor organisasi dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi pengajaran. Partisipasi dalam pelatihan yang di adakan dalam sebuah organisasi dapat membantu guru menjadi lebih sadar akan pendekatan pengajaran dan keterampilan mengajar mereka.⁹⁶

Hasil riset menunjukkan bahwa terlihat beberapa dampak dari pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP dalam forum MGMP. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran PAI berbasis TIK dan teknik penilaian PAI berbasis ICT. Sehingga dapat di katakana bahwa MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga berperan dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada;

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods*. Data hasil angket terhadap sejumlah responden, merupakan unsur penunjang untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbaalingga Data kuantitatif

⁹⁵ Super Boy Marsen, Heru Santosa, and Siti Rochanah, "The Effect of Pedagogical Competence and Work Environment toward Elementary School Teachers Performance," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 668–77, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.563>.

⁹⁶ Manel Fandos-, "Teaching in Higher Education Organisational and Training Factors Affecting Academic Teacher Training Outcomes" 2517, no. January (2016), <https://doi.org/10.1080/13562517.2015.1136276>.

dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif sederhana untuk mengetahui nilai rata-rata kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

2. Hasil penemuan dari penelitian ini hanya berlaku secara terbatas hanya di Kabupaten Purbalingga.
3. Hasil penemuan dari penelitian ini hanya terfokus pada kompetensi pedagogik guru PAI SMP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kompetensi pedagogik guru-guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dari hasil forum MGM menunjukkan hasil sedang.
2. Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga meliputi pengembangan pada komponen perangkat pembelajaran serta penilaian. Adapun yang termasuk kegiatan dalam pengembangan komponen perangkat pembelajaran meliputi “PKB & RPP PAI online, pengenalan pembelajaran online, mendesain media pembelajaran online, merancang penilaian pembelajaran dengan google form, dan merancang padlet sebagai media pembelajaran. Sedangkan dalam komponen penilaian, meliputi desain penilaian PAI berbasis ICT, teknik penilaian PAI berbasis ICT, praktik penilaian PAI berbasis ICT, dan praktik penilaian *authentic* berbasis ICT.
3. Implikasi peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang dirasakan oleh guru-guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga sudah optimal.

B. Kontribusi

1. Peningkatan kompetensi guru adalah sebuah keniscayaan. Kompetensi tersebut termasuk kompetensi pedagogik. Peningkatan tersebut dapat di lakukan dengan berbagai kegiatan yang antara lain melalui MGMP. Sejalan dengan itu, penelitian

ini memberikan kontribusi keilmuan dimana kegiatan MGMP di ketahui telah ikut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga. Untuk itu, MGMP perlu di desain sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi para guru.

2. Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga dari hasil forum MGMP PAI SMP sebagai fenomena yang masih kurang diteliti dan kurang terwakili dalam literatur.
3. Penelitian ini membahas implikasi peran MGMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran PAI yang lebih untuk diperhatikan dalam menyukseskan dunia pendidikan.

C. Saran

Hasil penelitian ini merekomendasikan pada penelitian berikutnya agar:

1. Menggunakan pendekatan mixc risech yang memadukan data kualitatif dan kuantitatif secara integrative
2. Penelitian selanjutnya agar di lakukan pada kancah yang lebih luas sehingga memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan pada kondisi atau tempat lain yang berbeda.
3. Focus penelitian berikutnya hendaknya di fokuskan pada semua aspek kompetensi.

D. Kata Penutup

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan hidayah penelitian ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan. Laporan disusun dan ditulis sedemikian rupa, dengan harapan dapat dibaca, dicermati dan dijadikan acuan peminat riset dengan tema MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di lembaga pendidikan, di seluruh tingkatan, dari pendidikan dasar, menengah pertama hingga sekolah menengah ke atas. Senada dengan itu, penulis telah berusaha membaca dan menelaah naskah ini berkali-kali untuk meminimalisir kekeliruan tulisan ataupun ejaan. Namun demikian, ternyata masih ditemukan beberapa kesalahan tulis dan ejaan, untuk koreksi dan saran dari para pembaca untuk perbaikan laporan penelitian ini sangat diharapkan. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Jumiati, Muhajir. "Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Dan Profesional Guru PAI SMP Rayon 01 Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Qathruna* 6, no. 1 (2019): 21–42.
- Abykanova, Bakytgul, Gulmira Tashkeyeva, Salamat Idrissov, Zhupar Bilyalova, and Dinara Sadirbekova. "Professional Competence of a Teacher in Higher Educational Institution." *International Journal of Environmental and Science Education* 11, no. 8 (2016): 2197–2206. <https://doi.org/10.12973/ijese.2016.560a>.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Alwi, Muhamad. "Perubahan Minset Mengajar Dalam Persaingan Pendidikan Di Era MEA." *Alim / Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 393–404. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.147>.
- Anwar, Bakri. "Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran." *Shaut Al Arabiyyah* 6, no. 2 (2019): 114–25. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.
- Arifin, Dadi Permadi dan Daeng. *The Smiling Teacher*. Bandung: Nuansa Aulia, 2010.
- Ath-Thabrani. *Al-Mu'jam Al- Ausath*. Kairo, Mesir: Daarul Haramaain, 1995.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Bambang Sudibyo. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2007). https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan.
- Cahyana, Rukaesih A. Maolani dan Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2015.
- Channa, Wali Muhammad, and Zafarullah Sahito. "Pedagogical

Competencies of Teachers and the Achievement of Students: Explorations of Best Practices Through a Literature Review.” *Webology* 19, no. July (2022).

———. “Pedagogical Competencies of Teachers and the Achievement of Students: Explorations Of Best Practices Through a Literature Review” 19, no. 3 (2022): 2022. <http://www.webology.org>.

Cholifah, Tety Nur. “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 2 (2018): 65–74. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.273>.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. 4th ed. London: SAGE Publication, 2014.

Dhiya Ulfiqri, Moh. Muslim, Muhammad Sulistiono. “Langkah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI MTs TMI Pujon Malang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 62–71.

Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. “Standar Pengembangan KKG Dan MGMP.” In *Standar Pengembangan KKG Dan MGMP*, 0–32, 2008. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/12/standar-pengembangan-kkg-mgmp.pdf>.

Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif, Revisi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.

Elyas, Ananda Hadi. “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Warta* 56, no. 04 (2018): 1–11.

Faidal, Nur Fadila, Rafi’ah - Nur, and Suriani Suriani. “The Teachers’ Pedagogic Competence in Teaching English through Online and Offline Setting.” *ELT Worldwide: Journal of English Language Teaching* 7, no. 1 (2020): 42. <https://doi.org/10.26858/eltww.v7i1.13294>.

Fandos-, Manel. “Teaching in Higher Education Organisational and

Training Factors Affecting Academic Teacher Training Outcomes” 2517, no. January (2016).
<https://doi.org/10.1080/13562517.2015.1136276>.

Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Hafeez, Muhammad. “Impact of Teacher’s Training on Interest and Academic Achievements of Students by Multiple Teaching Methods.” *Pedagogical Research* 6, no. 3 (2021): em0102.
<https://doi.org/10.29333/pr/11088>.

Hartini, Sri, Caraka Putra Bhakti, Dody Hartanto, and Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari. “Teacher Pedagogic Competency Development Model: A Literature Review” 267, no. Aecon (2018): 211–15. <https://doi.org/10.2991/aecon-18.2018.40>.

Hasyim, Muhammad. “Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pusaka*, 2015, 30–43.

Hidayati, Sri, Idris H. M. Noor, Simon Sili Sabon, Bambang Suwardi Joko, and Kusuma Wijayanti. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Hodsay, Syarwani Ahmad dan Zahrudin. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Husna, Farihatul. “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Untuk Meningkatkan Kompetensi Proesional Guru PAI: Studi Kasus MGMP PAI SMP Negeri Kabupaten Kediri” 4, no. 2 (2016): 205–24.

Ikhrom. *Menyoal Kinerja Guru Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*. 1st ed. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.

Illahi, Nur. “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>.

- Ishmahani Sobarningsih, Tatang Muhtar. “Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru Pada Generasi Z.” *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 5143–55.
- Islahuddin. “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia.” *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018): 106–17.
- Jamin, Hanifuddin. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 19–36. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches — Sixth Edition*. SAGE Publications, Inc., 2017.
- Jumaeda, St Nursaid. “Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (MGMP) Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2020): 19–33.
- Karim, Daryanto dan Syaiful. *Pembelajaran Abad 21*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Komariah, Djam’an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Leavy, Patricia. *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. The Guilford Press, 2017.
- Lubis, H Z, S Effendi, and F Fatmawarni. “Exploration of Learning Community Models in Increasing Quality of Learning in the New Normal Era.” ... *International Research and ...*, 2022, 22–29. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3575>.
- Maghfira, Intan, Saidil Mustar, Ifnaldi, and Riza Faishol. “Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dan Insentif Terhadap Kinerja Guru.” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 18–50.
- Mansir, Firman. “Identitas Guru PAI Abad 21 Yang Ideal Pada

- Pembelajaran Fiqh Di Sekolah Dan Madrasah.” *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 421–35. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>.
- Marsen, Super Boy, Heru Santosa, and Siti Rochanah. “The Effect of Pedagogical Competence and Work Environment toward Elementary School Teachers Performance.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 668–77. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.563>.
- Miles, Matthew B, and Michael A. Huberman. *Qualitative Data Analysis*, 1994.
- Minsih , Jatin Sri Nandang, Wahyu Kurniawan. “Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1252–58.
- Mulawarman, Widyatmike Gede. “Persoalan Dosen Dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19: Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, 37–46.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif, Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur’an, Hadits Dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- Nicola, Stuart Macdonald and. *Headlam, Research Methods Handbook : Introductory Guide to Research Methods for Social Research*. Manchester: Centre for Local Economic Strategies, 2008.
- “Nilai Rata-Rata UKG Secara Nasional Tahun 2020 Masih Di Bawah Standar.” sch.paperplane, 2020. <https://sch.paperplane-tm.site/2019/09/nilai-rata-rata-ukg-secara-nasional.html>.
- Ningtiyas, F. A., and Jailani. “Does Teacher’s Training Affect the Pedagogical Competence of Mathematics Teachers?” *Journal of Physics: Conference Series* 1097, no. 1 (2018): 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012106>.

- Nopiansah, Maolana. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar PAI (Survey Pada SMK Negeri Karawang).” *Jurnal AKRAB JUARA* 6, no. 3 (2021): 205–19. <http://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1723/pdf>.
- Nurmayuli. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru.” *Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 1 (2020): 77–103.
- Poluan, Estefina, Arifin Tahir, and Frista Iin Wahyuni. “Evaluation of Teacher’s Pedagogical Competence in Improving Education Quality at the Education and Culture Office of Bolaang Mongondow Utara.” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 4, no. 1 (2021): 64–70.
- Prayitno, Agus. “Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 19–25.
- Raharjo. *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan KTSP*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Rakhmat, A T, and T Hidayat. “Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022). https://www.researchgate.net/profile/Tatang-Hidayat-3/publication/361434526_LANDASAN_PEDAGOGIK_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SEKOLAH/links/62b151eed49f803365ad1c43/LANDASAN-PEDAGOGIK-PENDIDIKAN-AGAMA-ISLAM-DI-SEKOLAH.pdf.
- Ratna Sari Wulandari, Wiwin Hendriani. “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review).” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2021): 143–57.
- Rohman, Hendri. “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 92–102.
- Rozali, Ratnawati Susanto dan Yuli Asmi. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.
- Roziqin, Muhamad Khoirur Sholeh Abdul Baqi. “Peran Musyawarah

Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMA Di Kabupaten Jombang” 6, no. 1 (2021): 55–76.

- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Sahana, C. “Pedagogical Competence: Quality Education for Future.” *International Journal of Research in Social Science* 8, no. 9 (2018): 796–802.
- Siregar, Renol Aprico. “The Effective 21st-Century Pedagogical Competence as Perceived by Pre-Service English Teachers.” *Pedagogy: Journal of English Language Teaching* 8, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.32332/pedagogy.v8i1.1953>.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofariyah, I. “Pengaruh Pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kinerja Guru PPKN SMA Kabupaten Malang Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2020. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jubis/article/view/318>.
- Suciu, Mata. “Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education.” *International Online Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2011).
- Suhery, Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda Jasmalinda. “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Air Padang Selatan.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 129–32. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.90>.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012.
- Tarwiyah, Siti, Nuna Mustikawati Dewi, and Lulut Widyaningrum. “Coaching Program to Develop Teachers’ Pedagogical Competence: A Description of Experience.” *Vision: Journal for*

Language and Foreign Language Learning 7, no. 2 (2018): 107–21.
<https://doi.org/10.21580/vjv7i22966>.

Widya Anitasari, Rizka, and Ratnasari Dyah Utami. “Implementasi Media Articulate Storyline Dalam Pembelajaran Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5926–35. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Yusnita, Yeni, Fitri Eriyanti, Engkizar Engkizar, Fuady Anwar, Nofrina Eka Putri, Zainul Arifin, and Syafrimen Syafril. “The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance.” *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 3, no. 2 (2018): 123–30. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.

Zulvah, Irvina. “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas.” *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 5, no. 2 (2013): 270–98. <https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.781>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran pedoman observasi

1. Pedoman Observasi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

No	Kegiatan MGMP	Penilaian	
		Ada	Tidak ada
1	Program Kegiatan		
2	Struktur organisasi MGMP PAI SMP		
3	SK Pengurus MGMP		
4	Sekretariat MGMP		
5	Administrasi Pengurus a. Daftar hadir pengurus untuk rapat b. Daftar hadir peserta MGMP		
6	Jadwal Pertemuan a. Tahunan b. Persemester c. Pertiga bulan d. Perminggu		

7	Program kegiatan tertulis dengan sistematis		
8	Sumber dana berasal dari anggaran <ul style="list-style-type: none"> a. Pemerintah b. Pengurus MGMP c. LPMP d. Sekolah e. Guru PAI 		

2. Pedoman Observasi Kompetensi Pedagogik

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Ya	Tidak
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan	1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya		

	intelektual	<p>2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>3. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p>		
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	1. Memahami teori teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.		
3	Mengembangkan	1. Memahami prinsip		

	<p>kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p>	<p>prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>2. Menentukan pembelajaran yang akan diampu.</p> <p>3. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian</p>		
4	<p>Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.</p>	<p>1. Memahami prinsip prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik</p> <p>2. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di lapangan.</p>		

5	Mengembangkan potensi peserta didik	<p>1. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>2. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran guna mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik termasuk dengan kreativitasnya.</p>		
6	Melakukan komunikasi dengan peserta didik.	1. Memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun secara lisan, tulisan serta bentuk lainnya.		
7	Menilai dan	1. Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi		

	mengevaluasi	guna menentukan ketuntasan belajar peserta didik		
--	--------------	--	--	--

B. Lampiran Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten

Purbalingga

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimanakah sejarah singkat perkembangan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
2. Apakah visi misi dan fungsi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
3. Sekolah mana aja yang tergabung dalam MGMP PAI Tingkat SMP Kabupaten Purbalingga?
4. Berapakah jumlah guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang aktif pada forum MGMP?
5. Apa saja kegiatan MGMP PAI SMP kabupaten Purbalingga? Apakah ada inovasi kegiatan pada setiap tahunnya?
6. Adakah kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogic guru? Kalau ada, apa saja, bagaimana pelaksanaannya dan dan berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?
7. Ketika MGMP mengadakan kegiatan dalam hal kompetensi pedagogik, apakah para guru antusias mengikuti acara tersebut?

8. Apa saja dan bagaimana metode yang digunakan pada kegiatan MGMP tersebut?
9. Menurut Bapak, bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga?
10. Bagaimana perbedaan guru PAI yang aktif dan pasif di forum MGMP?
11. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti kegiatan MGMP? Adakah dampak positif seperti peningkatan atau lebih optimal dalam kompetensi pedagogik pada Guru PAI SMP? Bila ada, seperti apa bentuk peningkatannya?
12. Pasca kegiatan tersebut, adakah evaluasi terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI di Kabupaten Purbalingga?

Pedoman Wawancara Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten
Purbalingga

Hari/Tanggal :

Nama :

Jabatan :

Tempat :

1. Apa saja persiapan yang dilakukan MGMP PAI tingkat SMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan program kegiatan MGMP PAI tingkat SMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat peranan MGMP PAI tingkat SMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung peranan MGMP PAI tingkat SMP dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga?

Pedoman Wawancara Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Hari/Tanggal :

Tempat :

Nama :

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengikuti MGMP?
2. Apa saja kegiatan MGMP yang sudah Bapak/ Ibu ikuti selama ini?
3. Apakah kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga membantu Bapak /Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik? Kalau ada, apa saja, bagaimana pelaksanaannya dan dan berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?
4. Apakah Bapak/ Ibu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut?
5. Menurut Bapak/ Ibu Apakah peran MGMP SMP PAI Kabupaten Purbalingga sudah terasa dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP?
6. Adakah perbedaan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan saat sebelum dan sesudah mengikuti MGMP?
7. Apa saja skil atau kemampuan yang sudah Bapak/Ibu kuaasai setelah mengikuti MGMP, terutama pada aspek kopmetensi pedagogik?

8. Adakah program MGMP yang tidak terealisasikan selama Bapak/ Ibu mengikuti MGMP?
9. Tambahan program seperti apa yang Bapak/ Ibu harapkan dari forum MGMP untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru?

C. Lampiran pedoman Angket/ Kuisisioner

Kuisisioner pengukuran kompetensi pedagogik guru

1. Identitas Responden

a. Nama :

b. Tempat Mengajar :

2. Petunjuk Pengisian

a. Berikut ini terdapat beberapa pernyataan mengenai tanggapan Bapak/ Ibu terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Angket ini dibuat unuk mendapatkan informasi tentang tanggapan Bapak/Ibu Guru mengenai Peran MGMP dalam Mengoptimalkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kabupaten Purbalingga.

c. Beri tanda (√) pada salah satu kolom (SS, S, TS atau STS) yang sesuai dengan yang kalian rasakan.

Di mana: SS: Sangat sesuai TS: Tidak sesuai S: Sesuai STS: Sangat tidak sesuai.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Memahami karakteristik peserta didik usia SLTP yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.				
2	Mengidentifikasi potensi peserta didik usia SLTP dalam mata pelajaran PAI				
3	Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia SLTP dalam mata pelajaran PAI				
4	Mengidentifikasi kesulitan peserta didik usia SLTP dalam mata pelajaran PAI				
5	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PAI				
6	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PAI				
7	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum				
8	Menentukan tujuan mata pelajaran PAI				
9	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan mata pelajaran PAI				
10	Memilih materi mata pelajaran PAI yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran				
11	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SLTP				

12	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian				
13	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.				
14	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran				
15	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan				
16	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan				
17	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh				
18	Mengambil keputusan transaksional dalam mata pelajaran PAI sesuai dengan situasi yang berkembang				
19	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran				
20	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal				
21	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya				
22	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan				

23	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI				
24	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI				
25	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar				
26	Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar				
27	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen				
28	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan				
29	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar				
30	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar				
31	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan				
32	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan				
33	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran				
34	Melakukan refleksi terhadap				

	pembelajaran yang telah dilaksanakan				
35	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran PAI				
36	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PAI				

D. Lampiran pedoman Dokumentasi

Hari/Tanggal :

Tempat :

1. Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
2. SK pengurus dan struktur organisasi
3. Data guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga
4. Program kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
5. Laporan hasil kegiatan berikut dokumentasi
6. Dokumen penilaian kompetensi pedagogik guru

E. Hasil Observasi

1. Program Kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Rencana Program Kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
A	Bidang Pengembangan SDM dan Keprofesian Berkelanjutan				
1	Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Penilaian, dan Analisis)	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Setiap GPAI dapat menyusun Perangkat Pembelajaran yang baik	Program guru Induksi
2	Seminar Keguruan dan Keagamaan	Meningkatkan wawasan GPAI di bidang keguruan dan agama Islam	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggaranya Seminar bagi GPAI	
3	Diklat Penulisan Karya Ilmiah (Buku, PTK, Jurnal, dan Artikel)	Meningkatkan keterampilan menulis GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menerbitkan PTK, artikel, buku dan jurnal (Publikasi Ilmiah)	
4	Worshop Takhsin Al Qur'an	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam BTAQ	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menguasai BTAQ dengan baik	

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
5	Menyelenggarakan seminar, Lokakarya, Workshop, Diklat dan kegiatan sejenis yang relevan	Meningkatkan keterampilan GPAI terkait dengan keguruan dan keprofesian berkelanjutan	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggaranya pelatihan penduduk peningkatan kompetensi GPAI	PKG, PKB, Media, Model Pembelajaran, dll
6	Penerbitan Buku/ Jurnal (Publikasi Ilmiah)	Mensosialisasikan karya tulis GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terbitnya buku, jurnal, artikel karya GPAI SMP Kab. Purbalingga	
7	Lomba Kreativitas GPAI	Meningkatkan motivasi, kreatifitas dan kualitas GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terpilihnnya GPAI Kreatif	
B	Bidang Keorganisasian				
1	Rapat Harian	Meningkatkan koordinasi antar pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terselenggaranya rapat harian dan terdokumentasi	setiap senin

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
				hasilnya	
2	Rapat Pleno dan Pembinaan (tempat bergilir)	Meningkatkan koordinasi antar Anggota MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMP		6 kali
3	Rakor dengan MGMP Propinsi	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan pengurus MGMP PAI SMP Prop. Jateng	Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten dan Prop. Jateng	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dengan MGMP PAI SMP Propinsi Jateng	2 kali
4	Rapat Kerja	Menyusun program kerja MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Tersusunnya program kerja MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
5	Rapat koordinasi dengan MKKS	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan Bina Damping dan pengurus MKKS SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP dengan MKKS SMP	
C	Bidang Hubungan Masyarakat, Sosial, dan Keagamaan				
1	Menjalin kerjasama lintas sektoral yang tidak mengikat (Dengan PGRI, Kemenag, Dindikbud, Penerbit, Media Masa, Radio, Televisi, Dll)	Memperluas jaringan GPAI	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMP	Terjalinya kerjasama dengan instansi lain	
2	Penguatan Silaturahmi Anggota (Calon Haji, Takziah,	Meningkatkan kesetiakawanan sosial antar	Anggota, KS, Pengawas, Kemenag		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
	Pensiun)	pengurus dan anggota	/Dikbud		
3	Kajian Islam "Penguatan Wawasan Keislaman"	Meningkatkan wawasan keislaman GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Dakwah Melalui Media (Cetak, Radio, Televisi)	Meningkatkan Pengalaman dan kemampuan GPAI dalam Dakwah Islamiyah melalui media	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terwujudnya dakwah melalui media	
5	Study Banding/ Kunjungan Kerja	Meningkatkan motivasi dan kinerja GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
D	Bidang Penelitian dan Pengembangan Kurikulum				
1	Lomba MAPSI SMP Tingkat Kab. Purbalingga	Mengeksplorasi kemampuan, bakat dan minat siswa di bidang MAPSI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
2	Lomba Pentas PAI Tingkat Kab. Purbalingga	Menggali dan meningkatkan prestasi, bakat dan minat siswa di bidang PAI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		
3	Penyusunan SKL		Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Bedah SKL USBN	Menyusun strategi menghadapi dan mensukseskan USBN	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
5	Penyusunan Buku Pendamping	Menyusun master diktat/ buku pendamping PAI	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
6	Penulisan Soal PTS, PAS, PAT, dan USBN	Menyusun soal PTS, PAS, PAT, dan USBN sesuai kaidah penilaian	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI mampu menyusun soal sesuai SKL dan kisi-kisi yang telah disusun	

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
7	Penyusunan Buku Kegiatan Ramadhan	Membantu meningkatkan amaliah siswa pada bulan Ramadhan	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga	Tersusun dan terdistribusi BKR kepada seluruh siswa muslim	
E	Bidang Kesekretarian				
1	Tertib Administrasi Kesekretarian MGMP	Meningkatkan tertib administrasi kesekretarian MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
2	Buku Agenda	Mendokumentasikan seluruh aktifitas MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
3	Penomoran Surat	Menetapkan kode nomor surat MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Penyusunan Data Base GPAI	Menyusun data base GPAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
			ga		
5	Penyusunan Data Base Siswa Muslim	Menyusun data base siswa muslim SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
F	Bidang Keuangan				
1	Dana Gotong Royong GPAI	Menggali dari dari GPAI untuk membiayai kegiatan pengembangan GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		50.000,00
2	Iuran MAPSI	Menggali dana dari infak siswa muslim untuk kegiatan kegiatan MAPSI SMP	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		2.000,00
3	Kewirausahaan	Menggali dana dengan memasarkan produk MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		Buku, Buku Pemandang, CD Pembelajaran, dll
4	Bantuan pihak lain yang tidak mengikat	Menggali pendanaan dengan melaksanakan kerjasama	Instansi lain		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
		dengan pihak lain			
5	Tertib Administrasi Keuangan	Menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Tersusunnya laporan keuangan secara berkala	

2.SK Pengurus MGMP dan Struktur organisasi MGMP PAI SMP
Kabupaten Purbalingga



**MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
KABUPATEN PURBALINGGA**

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarsono
No. 17 Purbalingga
KONTAK PERSON: Budiman, M.Pd.I 085 225 086
879 / Mustofa, S.Pd.I.081 327 987
870

**KEPUTUSAN
KETUA MGMP PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KABUPATEN
PURBALINGGA
NOMOR : 26/MGMP PAI SMP/I/2022**

**TENTANG
SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (MGMP PAI
DAN BUDI PEKERTI)
SMP KABUPATEN PURBALINGGA
PERIODE 2022–2026**

**KETUA MGMP PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KABUPATEN
PURBALINGGA**

Menimbang : a. bahwa dengan berakhirnya kepengurusan MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga periode 2017–2021, maka dipandang perlu mengesahkan kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2022-2026;

- b bahwa sehubungan dengan huruf a tersebut di atas, agar kepengurusan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 dapat berjalan lancar, obyektif dan transparan, maka perlu dibentuk Susunan Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP Tingkat Kabupaten Purbalingga periode 2022–2026 yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah (Berita Negara Nomor 42 Tahun 1950)
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (SPN) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib belajar Pendidikan Dasar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 90, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4863);
 5. Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
 6. Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama tanggal 8

Oktober 1999 Nomor: 4/U/SKB/1999 dan Nomor 570 tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di lingkungan Pembinaan Dirjen Dikdasmen Depdikbud ;

7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan Dasar sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimum Pendidikan.

8 Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama Nomor 4/4/SKB/1999 Tahun 1999 dan Nomor 570 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Lingkungan Pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Hasil Rapat Pleno Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP tanggal 24 Januari 2022 dan hasil Rapat Tim Formatur tanggal 31 Januari 2022.

Memperhatikan :

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Kesatu : Mengesahkan pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga periode 2022–2026 dengan susunan keanggotaan sebagaimana terlampir dalam Surat Keputusan ini;
Kedua : Dalam melaksanakan tugas berpedoman pada Surat Edaran Bersama Dirjen Binbaga Islam dan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

- Depdikbud Nomor: 27/2/C/1994, Nomor :
E/HM.01/Ed/40/1994,tanggal 09 Mei 1994
tentang Pedoman MGMP PAI SMP ;
- Ketiga : Semua biaya yang timbul akibat ditetapkannya
keputusan ini dibebankan kepada anggaran
yang relevan ;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan,
apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan
atau kesalahan dalam Keputusan ini, akan
diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana
mestinya.

Ditetapkan : di Purbalingga
Pada tanggal : 7 Maret 2022

Ketua MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP
Kabupaten Purbalingga

Budiman,S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904241998021006

Lampiran : Keputusan Ketua MGMP PAI dan Budi Pekerti
 SMP Kabupaten Purbalingga
 Nomor : 26/MGMP PAI SMP/I/2022 Tanggal 7 Maret 2022

**SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA
 PELAJARAN
 PAI DAN BUDI PEKERTI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
 PERIODE 2022–2026**

No.	Nama	OPD/Alamat	Jabatan
1	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	SMP Negeri 3 Kutasari	Penasihat III
2	H. Budiman, S.Ag., M.Pd.I.	SMP Negeri 2 Bobotsari	Ketua
3	H. Pardiyono, S.Ag.	SMP Negeri 1 Purbalingga	Wakil Ketua
4	Mustofa, S.Pd.I.	SMP Negeri 1 Bukateja	Sekretaris
5	Suhariyadi, S.Pd.I.	SMP Negeri 4 Purbalingga	Wakil Sekretaris
6	Nurkhomsah M., S.Ag.	SMP Negeri 2 Kemangkon	Bendahara
7	Drs. H. Ahmad Subhan	SMP Negeri 2 Kutasari	Bid. Kurikulum
8	Nur Hadianto, S.Ag.	SMP Negeri 2 Bojongsari	Bid. Organisasi

Ditetapkan : di Purbalingga
Pada tanggal : 7 Maret 2022

Ketua MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP
Kabupaten Purbalingga

Budiman,S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904241998021006

3.Sekretariat MGMP

Sekretariat MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga beralamat
di: Jln. Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga Kidul
53313.

F. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Hari/Tanggal : 30 Desember 2022

Tempat : SMP N 2 Bobotsari

1. Bagaimanakah sejarah singkat perkembangan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?

Jawab:

Pada awalnya, jauh sebelum tahun 90an guru-guru secara umum khususnya guru PAI, tidak punya wadah, jadi terkesan berjalan sendiri-sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Melihat kondisi yang seperti ini, kemampuan Bapak/Ibu yang mungkin berbeda-beda akhirnya membuat suatu wadah / suatu organisasi profesi yang diharapkan dengan adanya MGMP itu, Bapak/ Ibu bisa sharing, bisa bermusyawarah, bisa berbagi, sehingga muncul yang namanya perkumpulan yang di sebut MGMP untuk tingkat sekolah menengah pertama.

Apakah visi misi dan fungsi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?

Jawab:

Visi

Profesional, Inovatif dan Berbudaya

Misi

a.Membangun hubungan kerjasama yang harmonis antar anggota dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

b.Efektifitas tugas dan fungsi organisasi;

- c. Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap profesional GPAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- d. Profesionalisme GPAI dalam mengembangkan model-model pembelajaran, metode, strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran;
- e. Menciptakan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran PAI sehingga mendorong pertumbuhan minat, kreativitas, dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI

Visi misi bisa berubah bisa tidak, mengikuti perkembangan zaman sehingga bersifat dinamis dan lebih up to date sesuai dengan perkembangan zaman

Sekolah mana aja yang tergabung dalam MGMP PAI Tingkat SMP Kabupaten Purbalingga?

Jawab:

Yang tergabung dalam MGMP semua sekolah negeri dan swasta kecuali yayasan non Islam di Purbalingga ada 76 SMP N dan Swasta dan yang tidak termasuk hanya 1 SMP Santo Boromeus di Bancar.

2. Berapakah jumlah guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang aktif pada forum MGMP?

Jawab:

Hampir semuanya aktif, dan semua anggota MGMP PAI itu membutuhkan MGMP termasuk yang terkait dengan perangkat pembelajaran, SKL ulangan semester maupun ujian sekolah. Karena jelas yang menyusun soal itu adalah MGMP,

sehingga SKL pun diterbitkan oleh MGMP nah Bapak/Ibu guru pasti butuh itu, sehingga sudah tentu kegiatan-kegiatan tersebut didukung dan ikut aktif, walaupun misalnya tidak selamanya ada kegiatan terus full berangkat tergantung sikon dan kebutuhan MGMP. Kalau MGMP menghendaki semua hadir, maka hadir semua, tapi kalau cukup perwakilan 1 dari masing-masing sekolah.

Apa saja kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga?
Apakah ada inovasi kegiatan pada setiap tahunnya?

Jawab:

Meningkatkan kompetensi guru PAI, mengoptimalkan organisasi MGMP PAI di bidang sosial, Kerjasama dengan pihak ketiga, misalnya bekerja sama dengan penerbit, dan juga memperhatikan kebutuhan anggota MGMP. Jadi harus mencari terobosan ke stik holder/ dinas yang terkait. Misalnya, misalnya terkait dengan nasib guru maka bagaimana caranya MGMP bekerja sama dengan organisasi AGPAII, komunikasi dengan pemerintah daerah terkait, misalnya PPPK, PPG (memikirkan nasib anggotanya)

Adakah kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga yang bertujuan untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogic guru? Kalau ada, apa saja, bagaimana pelaksanaannya dan dan berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab:

Workshop termasuk kurikulum merdeka belajar, penyusunan RPP, kalender Pendidikan, penilaian, analisis, pengusunan soal dan kisi-kisi.

3. Ketika MGMP mengadakan kegiatan dalam hal kompetensi pedagogik, apakah para guru antusias mengikuti acara tersebut?

Jawab:

Guru sangat antusias, keaktifan guru dalam MGMP 85-95% bahkan bisa juga 100%. Adapun factor guru berperan aktif dalam MGMP

- a. Guru merasa butuh dengan MGMP
- b. Faktor kebersamaan (non akademik)
- c. Untuk menjalin silaturahmi antar guru PAI untuk menguatkan.

8. Apakah ada upaya pengoptimalan kompetensi guru selain MGMP?

Jawab:

Ada, misal guru mengikuti pelatihan / workshop lain yang mengadakan kegiatan tapi terbuka secara umum. Itu mungkin Bapak/ Ibu ikut, tapi yang jelas biasanya hadir pada forum-forum yang diadakan oleh MGMP maupun AGPAII. AGPAII membawahi guru PAI semua tingkatan TK, SD, SMP, SMA, selain MGMP guru mendapat tambahan skill dari AGPAII.

9. Apa saja dan bagaimana metode yang digunakan pada kegiatan MGMP tersebut?

Jawab:

Metode yang digunakan daring dan luring. Saat pandemi, daring sekarang luring. Jadi kegiatan whorkshop Ketika itu penting maka akan dilaksanakan secara daring. Karena saat pandemi luring tidak boleh, tidak boleh. Kalau memungkinkan luring karena lebih evektif dan lebih mantap.

10. Menurut Bapak, bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru PAI SMP di Kabupaten Purbalingga?

Jawab:

Sama, karena bapak Ibu itu rata-rata

- a. Mendapatkan informasi di workshop IHT di sekolah.
- b. Kurikulum ini juga belum matang karena dari waktu kewaktu itu bisa berubah. Kadang sudah dilaksanakan 3 bulan, kedepan adaa perubahan akhirnyaa Bapak/Ibu guru memahami secara mapan belum bisa jadi pada dasarnya sama dengan guru mapel lain. Belum sepenuhnya memahami kompetensi aapa lagi dengan kuikulum merdeka.

Guru saat ini banyak yang muda, dibawah 50, sehingga unuk memahami itu tidak terlalu sulit.

11. Bagaimana perbedaan guru PAI yang aktif dan pasif di forum MGMP?

Jawab:

- a. Yang selama ini agak kurang hanya sewaktu-waktu hadir ya kurang informasi sehingga informasi yang harus secepatnya di terima, dan harus secepatnya dilaksanakan akhirnya tertunda karena informasinya terlambat.

b. Terkait dengan perangkat pembelajaran juga seperti itu, kalau yang aktifkan selalu membuat tulisan di wa grup. / tolong pengurus MGMP mengshare perangkat pembelajaran/ SKL yang kurang aktif ketinggalan informasi.

12. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti kegiatan MGMP? Adakah dampak positif seperti peningkatan atau lebih optimal dalam kompetensi pedagogik pada Guru PAI SMP? Bila ada, seperti apa bentuk peningkatannya?

Jawab:

Informasi selalu update

13. Pasca kegiatan tersebut, adakah evaluasi terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI di Kabupaten Purbalingga?

Jawab:

Evaluasi secara umum, evaluasi kegiatan dan evaluasi kompetensi. Artinya bapak/ Ibu guru sudah mampu atau belum, tapi memang selama ini belum pernah, mungkin kedepan akan di buat evaluasi baik angket/ google form terkait kegiatan MGMP kemudian setelah workshop seperti apa, sudah paham kompetensi mana, yang belum mana, itu untuk rencana kedepan.

Pedoman Wawancara Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga 1

Hari/Tanggal : 7 Januari 2023

Tempat : SMP N1 Kaligondang

Nama : Ibu Robiati, S.Ag.

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengikuti MGMP?

Jawab:

17 tahun.

2. Apa saja kegiatan MGMP yang sudah Bapak/ Ibu ikuti selama ini?

Jawab:

Seminar, work shop, pelatihan-pelatihan, lomba mapsi. MGMP PAI bisa dikatakan lebih aktif dari pada MGMP yang lain. Karena kalau agama benar-benar dikawal sampai provinsi.

3. Apakah kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga membantu Bapak /Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik? Kalau ada, apa saja, bagaimana pelaksanaannya dan dan berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab:

Sangat membantu yang jelas dari guru punya pedoman dari MGMP sehingga tau perkembangan kurikulum misalnya seperti ini ada patokan yang dijadikan rujukan bahwa tiap hari guru punya 1 pemikiran menggunakan ini dan ada yang mensosialisasikan. Karena MGMP selalu up to date.

Pertemuan dulu rutin satu bulan sekali. Tapi yang real dilakukan 1 semester di awal semester, tengah, dan akhir semester, yakni awal pembelajaran, menjelang tes, dan menjelang ujian. Minimal 3x. untuk pengurus mungkin satu bulan sekali ada pertemuan.

4. Apakah Bapak/ Ibu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab:

Diharapkan aktif, sebetulnya diharapkan aktif semua. Kalau MGMP itu setiap sekolah ada beberapa guru PAI ya berangkat semua. Paling kadang terkendala ada jam pelajaran sehingga menunjuk yang kosong

atau lebih sedikit jam nya pada hari itu.

5. Menurut Bapak/ Ibu Apakah peran MGMP SMP PAI Kabupaten Purbalingga sudah terasa dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP?

Jawab:

Iya, sudah terasa

6. Adakah perbedaan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan saat sebelum dan sesudah mengikuti MGMP?

Jawab:

Jelas beda, saat bisa hadir MGMP dengan tidak mengikuti. Dulu saja pelatihan google form dan line work itukan praktik langsung. Benar-benar bisa dirasakan manfaatnya apa lagi saat itu pandemi, langsung buat akun, langsung latihan, bermanfaat sekali, kalau tidak bisa ikut biasanya di MGMP di sediakan link you tube jadi bisa diputar ulang. Penulisan ilmiah juga pernah, artikel jurnal. Saat penulisan artikel itu, juga ditargetkan utuk tampil, menampilkan karya dan terbit di jurnal MGMP. Saat itu pelatihan dan setiap guru menulis dua karya dan diterbitkan diedukator untuk PAK. Jadi kalau yang butuh untuk naik pangkat itu sangat membantu sekali. Pertama di Jawa Tengah ada jurnal MGMP. Maka mendapat apresiasi dari kemenag pusat

7. Apa saja skil atau kemampuan yang sudah Bapak/Ibu kuaasai setelah mengikuti MGMP, terutama pada aspek kopmetensi pedagogik?

Jawab:

Dapat mengembangkan indikator pencapaian pembelajaran, merancang pertanyaan tingkat tinggi dan penilaian autentik; dapat melaksanakan kegiatan penilaian yang secara komprehensif dapat

mengukur dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran; mampu mendesain dan memanfaatkan ICT dalam proses evaluasi belajar; serta mampu meningkatkan hasil belajar dan tumbuh kebangnya kesadaran, semangat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

8. Adakah program MGMP yang tidak terealisasikan selama Bapak/ Ibu mengikuti MGMP?

Jawab:

Belum pernah studi banding dan ziaroh bersama anggota MGMP. Kalaupun ada, mungkin hanya pengurus inti jadi anggota belum di ajak.

9. Tambahan program seperti apa yang Bapak/ Ibu harapkan dari forum MGMP untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru?

Jawab:

Yang belum terlaksana untuk segera dilaksanakan untuk lomba mapi, kalau bisa misalkan acara provinsi, tidak hanya pengurus tapi juga pengalaman untuk anggota, sehingga anggota juga punya gambaran kegiatan hingga ke Provinsi. Kalau ada workshop tidak hanya pengurus tapi juga anggota sehingga anggota juga punya pengalaman dan piagam dengan program itu, jadi punya kesempatan yang sama.

Pedoman Wawancara Guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga II

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Januari 2023
Tempat : SMP N1 Kaligondang
Nama : Ibu Salamah, S.Pd.I

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengikuti MGMP?

Jawab:

9 tahun.

2. Apa saja kegiatan MGMP yang sudah Bapak/ Ibu ikuti selama ini?

Jawab:

Musyawarah tengah semester, sosialisasi, workshop, webinar

3. Apakah kegiatan MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga membantu Bapak /Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik? Kalau ada, apa saja, bagaimana pelaksanaannya dan dan berapa kali kegiatan tersebut dilaksanakan?

Jawab:

Sangat membantu, sebelum sekolah mensosialisasikan malah MGMP PAI lebih awal. Misalnya, sosialisasi kurikulum merdeka belajar, ada webinar google form, penggunaan zoom, google meet, semua itu di awali di MGMP sehingga guru PAI tidak gaptek di sekolah.

4. Apakah Bapak/ Ibu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab:

Sebetulnya semua guru diharapkan aktif, tapi semua tergantung pada kegiatan MGMP sendiri, kalau kegiatannya memang penting, maka ikut semua. Dan dibolehkan oleh kepala sekolah, jadi kepala sekolah sangat mendukung agar guru-guru dapat mengembangkan kemampuannya, tapi kalau untuk musyawaraa bias aitu biasanya cukup perwakilan tiap sekolah.

5. Menurut Bapak/ Ibu Apakah peran MGMP SMP PAI Kabupaten Purbalingga sudah terasa dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru PAI SMP?

Jawab:

Iya sudah terasa

6. Adakah perbedaan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan saat sebelum dan sesudah mengikuti MGMP?

Jawab:

Jelas beda, saat bisa hadir MGMP dengan tidak mengikuti. Dulu saja pelatihan google form dan line work itukan praktik langsung. Benar-benar bisa dirasakan manfaatnya apa lagi saat itu pandemi, langsung buat akun, langsung latihan, bermanfaat sekali, kalau tidak bisa ikut biasanya di MGMP di sediakan link you tobe jadi bisa diputar ulang.

Penulisan ilmiah juga pernah, artikel jurnal. Saat penulisan artikel itu, juga ditargetkan utuk tampil, menampilkan karya dan terbit di jurnal MGMP. Saat itu pelatihan dan setiap guru menulis dua karya dan diterbitkan di edukator untuk PAK. Jadi kalau yang butuh untuk naik pangkat itu sangat membantu sekali. Pertama di Jawa Tengah ada jurnal MGMP. Maka mendapat apresiasi dari kemenag pusat.

7. Apa saja skil atau kemampuan yang sudah Bapak/Ibu kuaasai setelah mengikuti MGMP, terutama pada aspek kopmetensi pedagogik?

Jawab:

- Meningkatnya kompetensi TIK, mampu melaksanakan pembelajaran secara daring, meningkatnya peran Pendidikan Agama pada diri peserta didik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mampu melahirkan peserta didik yang memenuhi standar kompetensi Pendidikan Agama Islam, mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam, mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki keberanian berkompetensi dalam meraih sebuah prestasi yang unggul
8. Adakah program MGMP yang tidak terealisasikan selama Bapak/ Ibu mengikuti MGMP?

Jawab:

Belum pernah studi banding dan ziaroh bersama anggota MGMP. Kalaupun ada, mungkin hanya pengurus inti jadi anggota belum di ajak.

9. Tambahan program seperti apa yang Bapak/ Ibu harapkan dari forum MGMP untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru?

Jawab:

Yang belum terlaksana untuk segera dilaksanakan untuk lomba maksi, kalau bisa misalkan acara provinsi, tidak hanya pengurus tapi juga pengalaman untuk anggota, sehingga anggota juga punya gambaran kegiatan hingga ke Provinsi. Kalau ada workshop tidak hanya pengurus tapi juga anggota sehingga anggota juga punya pengalaman dan piagam dengan program itu, jadi punya kesempatan yang sama.

Hasil Wawancara dengan Pengawas PAI SMP Kabupaten Purbalingga

Hari/ Tanggal : 4 Januari 2023

Tempat : Kantor Kementerian Agama

Nama : Bapak Aminudin, S.Ag.

1. Bagaimana pandangan Bapak terkait MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga? Apakah sudah mengoptimalkan kompetensi pedagogic guru atau belum?

Jaawab:

Ya untuk MGMP memang wahana ataupun suatu kelompok musyawarah guru mata pelajaran yang disitu memang sangat intensif dalam rangka mengoptimalkan profesional guru, karena setiap awal tahun pasti pleno. Dan beberapa bulan sekali pasti mengadakan kegiatan-kegiatan diantaranya workshop- workshop hubungannya dengan peningkatan kemampuan/ profesi guru yang diantaranya yang jelas untuk administrasi-administrasi keguruan mialnya pembelajaran di dalam kelas, belakangan ini bahkan dipercaya oleh direktur PAI membantu dana untuk penulisan karya ilmiah yang disitu MGMP juga mempunyai jurnal sehingga setiap 3 bula sekali karya-karya dari guru-guru masuk dalam jurnal itu. Jurnalnya namanya khasanah. Bahkan pertama di Indonesia, MGMP PAI SMP 2018. Untuk MGMP yang lain baru 2021 bahkan 2022 baru launching. MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalongga ini sudah dari taahun 2018. Untuk peningkatan dalam literasi dan penulisan-penulisan ilmiah.

Hampir setiap bulan ada rapat pengurus yang membahas tentang ubarampe ke MGMPan hubungannya dengan kebutuhan guru, buku-buku pegangan guru, buku-buku pegangan mengajar dari berbagai sumber dan penerbit tidak hanya satu penerbit.

2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMP saat ini apakah sudah mencapai standar pedagogik guru sekarang atau belum?

Untuk guru-guru ini sudah pada kompeten, karena apabila masih kurang, nanti di support teman-teman yang lain. Dan sering juga yang dikirimkan oleh PAIS untuk mengikuti workshop-workshop walaupun terbatas, tapi bergilir, sehingga sedikit demi sedikit akan meningkatkan kemampuan diri masing-masing guru.

Kalau saya langsung terjun supervisi ini tidak hanya supervisi administrasi, saya langsung tidak bilang-bilang. Nanti ada jam berapa mengajar disitu saya menunggu dan mengamati bagaimana proses belajar mengajar sudah sesuai dengan kemampuan guru itu atau sudah sesuai dengan kaidah atau belum. Selama yang saya amati sudah cukup bagus. Jumlah guru PAI sekarang 119. Jadi yang sudah di supervise sekitar 50an. Ya sudah 75% sudah sesuai dengan kaidah kemampuan dengan cara masing-masing. Karena pembelajaran tidak harus langsung seperti apa. Ada yang langsung dengan diskusi, menayangkan PPT dengan LCD, kemudian ada dengan model yang di padukan. Antara ceramah, diskusi, tanya jawab. Karena kalau hanya penayangan siswa bosan juga sehingga harus ada selang-seling agar siswa tidak bosan.

3. Berapa kali penilaian dari pengawas untuk guru-guru PAI

Jawab:

Hampir tiap minggu sekali ada kunjungan ke sekolah. Untuk pembinaan, pembimbingan yang jelas pembinaan selalu dilaksanakan.

4. Adakah dokumen untuk laporan persekolah?

Jawab:

Jelas ada, karena saat supervisi misalnya melihat guru mengajar, maka disitu ada instrumennya. dari pembukaan, isi dan penutup.

5. Apakah ada saran keluhan dari guru PAI kepada pengawas?

Jawab:

Kalau dari MGMP si sudah di rancang sedemikian rupa paling yang tidak datang itu yang komplek. Tapi karena kesalahan sendiri. Untuk guru-guru sendiri ini Ketika dia selalu datang di MGMP kalau dilaksanakan yaitu berupa tambahan ilmu/ hasil dari perkumpulan itu, jadi nanti kalau tidak ada perubahan, di bulan ini ada pleno, hamper setiap dilaksanakan di uswatun khasanah yang representative.

Tidak ada keluhan untuk MGMP. Yang ada keluhan dari materi terutama dari guru yang tidak linear dengan guru PAI. Karena ada aturan regulasi, dari dinas Pendidikan itu tidak boleh mengangkat guru tidak tetap. Yang nantinya bisa masuk ke sekolah itu dengan aturan yang ada. Misal masuk kan di daftarkan di dapodik, sekarang tidak boleh. Karena tidak boleh,, maka sekolah mengoptimalkan guru-guru yang ada disitu. Walaupun bukan gur agama tapi jam nya kurang.

6. Untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru, apakah hanya dari forum MGMP atau ada yang lain?

Jawab:

Yaa ada kegiatan yang lain, misalnya kurikulum merdeka belajar, ini program dari MKKS. Tapi MGMP selalu menyambut kebutuhan guru.

G. Hasil Angket

Hasil Angket Skor Jawaban Narasumber

Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Kabupaten Purbalingga

No	Nama	Asal Sekolah	Hasil skor	Kategori
1	MUSTOFA	SMP Negeri 1 Bukateja	143	Tinggi
2	Siti Muntohiroh	SMP N 1 Karangmoncol	137	Tinggi
3	Nurul Hasanah, S.Pd	Smp N 1 Rembang	118	Sedang
4	Adieb Triono	SMP N 1 Kalimanah	110	Sedang
5	Alif Januar Aditama, S.Pd.I.	SMPN 2 Mrebet	128	Sedang
6	Muhammad Yasro Khambali	SMPN 3 KARANGREJA	120	Sedang
7	Novianti, S.S	SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	116	Sedang
8	Suhariyadi	SMPN 1 Kutasari	111	Sedang
9	Titin Rokhfiana	SMP N 2 Kejobong	131	Tinggi
10	Nurkhomsah Mulastri	SMP N 2 Kemangkon	115	Sedang
11	Lutfiyati, S.Pd. I	SMP NEGERI 1	113	Sedang

		KARANGM ONCOL		
12	Efit Susanti	SMPN 2 Kaligondang	108	Rendah
13	A.Rofieq Isngadi	SMP Negeri 1 Rembang	119	Sedang
14	A.Rofieq Isngadi	SMP Negeri 1 Rembang	116	Sedang
15	Pardiyono	SMP Negeri 1 Purbalingga	144	Tinggi
16	Nur Ishaq Fauzi	SMP N 1 karangmonco 1	113	Sedang
17	Najib Mansur	SMPN 1 KARANGR EJA	110	Sedang
18	Fajriyatun dzakiyah	SMP N 4 REMBANG	115	Sedang
19	Itsariyah Kadarisman	SMP N 1 Kalimanah	108	Rendah
20	Titin Erina Kurniatun	SMP N 5 MREBET	109	Sedang
21	Drs Ahmad Subhan	SMPN 2 KUTASARI	115	Sedang
22	Yanuar Dwi Fitrianto, S.Pd	SMP Negeri 2 Kutasari	122	Sedang
23	Farid Iqbal Hamdani	SMP Negeri 3 Pengadegan	108	Rendah
24	Kholifah Nur Wijayanti, S. Pd.	SMP N 4 Mrebet	115	Sedang
25	Titin Erina Kurniatun.S.A	SMP Negeri 5 Mrebet	110	Sedang

	g			
26	Nur Salim	SMP Negeri 2 Bobotsari	123	Sedang
27	Pardiyono S. Ag	SMP Negeri 1 Purbalingga	139	Tinggi
28	Eka Rini Astuti, S.Pd.I	SMP N 1 PENGADEG AN	113	Sedang
29	Salamah	SMP N 1 Kaligondang	115	Sedang
30	tubaji	SMPN 1 KERTANEG ARA	144	Tinggi
31	Nurfaizah, S.Ag	SMP N 2 Kertanegara	130	Tinggi
32	MENUK RUSIANI	SMP Negeri 2 Karangreja	112	Sedang
33	Eko Panji Hidayat	SMPN 2 PURBALIN GGA	122	Sedang
34	Sugiarti	Smpn 1 Bojongsari	114	Sedang
35	Itsariyah Kadarisman	SMP N 1 Kalimanah	108	Rendah
36	Siti Muntohiroh	SMPN 1 Karangmonc ol	136	Tinggi
37	Nurkhomsah Mulastru	SMP N 2 KEMANGK ON	116	Sedang
38	Isnanto	SMP Negeri 3 Karangmonc	128	Sedang

MGMP juga mempunyai jurnal sehingga setiap 3 bula sekali karya-karya dari guru-guru masuk dalam jurnal itu. Jurnalnya namanya khasanah. Bahkan pertama di Indonesia, MGMP PAI SMP 2018. Untuk MGMP yang lain baru 2021 bahkan 2022 baru launching. MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalangga ini sudah dari tahun 2018. Untuk peningkatan dalam literasi dan penulisan-penulisan ilmiah.

Hampir setiap bulan ada rapat pengurus yang membahas tentang ubarampe ke MGMPan hubungannya dengan kebutuhan guru, buku-buku pegangan guru, buku-buku pegangan mengajar dari berbagai sumber dan penerbit tidak hanya satu penerbit.

2. Bagaiman kompetensi pedagogik guru PAI SMP saat ini apakah sudah mencapai standar pedagogik guru sekarang atau belum?

Untuk guru-guru ini sudah pada kompeten, karena apabila masih kurang, nanti di support teman-teman yang lain. Dan sering juga yang dikirimkan oleh PAIS untuk mengikuti workshop-workshop walaupun terbatas, tapi bergilir, sehingga sedikit demi sedikit akan meningkatkan kemampuan diri masing-masing guru.

Kalau saya langsung terjun supervisi ini tidak hanya supervisi administrasi, saya langsung tidak bilang-bilang. Nanti ada jam berapa mengajar disitu saya menunggu dan mengamati

bagaimana proses belajar mengajar sudah sesuai dengan kemampuan guru itu atau sudah sesuai dengan kaidah atau belum. Selama yang saya amati sudah cukup bagus. Jumlah guru PAI sekarang 119. Jadi yang sudah di supervise sekitar 50an. Ya sudah 75% sudah sesuai dengan kaidah kemampuan dengan cara masing-masing. Karena pembelajaran tidak harus langsung seperti apa. Ada yang langsung dengan diskusi, menayangkan PPT dengan LCD, kemudian ada dengan model yang di padukan. Antara ceramah, diskusi, tanya jawab. Karena kalau hanya penayangan siswa bosan juga sehingga harus ada selang-seling agar siswa tidak bosan.

3. Berapa kali penilaian dari pengawas untuk guru-guru PAI

Jawab:

Hampir tiap minggu sekali ada kunjungan ke sekolah. Untuk pembinaan, pembimbingan yang jelas pembinaan selalu dilaksanakan.

4. Adakah dokumen untuk laporan persekolah?

Jawab:

Jelas ada, karena saat supervisi misalnya melihat guru mengajar, maka disitu ada instrumennya. dari pembukaan, isi dan penutup.

5. Apakah ada saran keluhan dari guru PAI kepada pengawas?

Jawab:

Kalau dari MGMP si sudah di rancang sedemikian rupa paling yang tidak datang itu yang komplek. Tapi karena kesalahan sendiri. Untuk guru-guru sendiri ini Ketika dia selalu datang di MGMP kalau dilaksanakan yaitu berupa tambahan ilmu/ hasil dari perkumpulan itu, jadi nanti kalau tidak ada perubahan, di bulan ini ada pleno, hamper setiap dilaksanakan di uswatun khasanah yang representative.

Tidak ada keluhan untuk MGMP. Yang ada keluhan dari materi terutama dari guru yang tidak linear dengan guru PAI. Karena ada aturan regulasi, dari dinas Pendidikan itu tidak boleh mengangkat guru tidak tetap. Yang nantinya bisa masuk ke sekolah itu dengan aturan yang ada. Misal masuk kan di daftarkan di dapodik, sekarang tidak boleh. Karena tidak boleh,, maka sekolah mengoptimalkan guru-guru yang ada disitu. Walaupun bukan gur agama tapi jam nya kurang.

6. Untuk mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru, apakah hanya dari forum MGMP atau ada yang lain?

Jawab:

Yaa ada kegiatan yang lain, misalnya kurikulum merdeka belajar, ini program dari MKKS. Tapi MGMP selalu menyambut kebutuhan guru.

H. Hasil Dokumentasi

1. Profil MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

**PROFIL
MGMP PAI SMP
KABUPATEN PURBALINGGA**



**MGMP PAI SMP KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN 2022**



**MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
KABUPATEN PURBALINGGA**

Sekretariat : Jl. Komisaris Notosumarmo No.
17 Purbalingga
KONTAK PERSON : Budiman, M.Pd. I 085 225 086 879 /
Mustofa, S.Pd. I. 081 327 987 870

**PROFIL
MGMP PAI SMP
KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Termasuk di dalamnya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan. Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran. Ada tiga faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan

dukungan dari dalam guru itu sendiri. Dari tiga faktor tersebut guru merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor yang lain. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sangat ditentukan oleh guru karena segala sesuatunya suatu kurikulum atau sarana pendidikannya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, tetap hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru merupakan keniscayaan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan rasionalitas di atas, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengharuskan guru harus meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, agar proses peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru terprogram serta dilaksanakan dengan baik, diperlukan pembinaan yang mandiri dan profesional, yaitu MGMP.

MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; merupakan wadah kegiatan profesional bagi guru mata pelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tingkat Kabupaten Purbalingga. MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga terdiri dari sejumlah GPAI dari sejumlah sekolah yang tersebar di wilayah Kabupaten Purbalingga.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP tingkat Kabupaten Purbalingga bekerja sebagai :

1. Forum komunikasi antar GPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme;
2. Forum konsultasi dan berbagi terkait dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan pembelajaran khususnya yang menyangkut:
 - a) Pengembangan kurikulum PAI SMP;
 - b) Penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran;
 - c) Pendalaman materi PAI;
 - d) Pengembangan dan penggunaan strategi pembelajaran;
 - e) Model-model pembelajaran;
 - f) Media pembelajaran PAI;
 - g) Pengembangan pembelajaran PAI berbasis ICT;
 - h) Pengembangan instrumen penilaian PAI;
 - i) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik;
 - j) Dan lain-lain.
3. Serta Informasi bagi GPAI SMP terkait dengan kebijakan dan undang-undang tentang pendidikan agama Islam.

Sebagaimana organisasi-organisasi lain, MGMP PAI SMP juga memiliki tujuan-tujuan organisasi diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas Islamiyah dan sebagai guru PAI yang bertujuan mengarahkan dan ketakwaan kepada Allah swt;
2. Meningkatkan kompetensi GPAI dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mendukung dan mendorong terjadinya pemerataan kualitas pembelajaran PAI;

3. Peningkatan kompetensi profesionalisme berkarya dan berprestasi dalam pelaksanaan angka kredit bagi jabatan fungsional GPAI;
4. Menumbuhkan kegairahan GPAI untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merancang atau merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan program pembelajaran PAI;
5. Menampung permasalahan yang dialami oleh GPAI dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan bertukar pikiran serta mencari solusi yang tepat sesuai dengan karakteristik PAI, GPAI, sekolah dan lingkungan;
6. Membantu GPAI dalam upaya memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI;
7. Membantu GPAI memperoleh informasi edukatif yang berkaitan dengan kegiatan PAI;
8. Memperluas wawasan dan saling bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode, model, teknik, media pembelajaran PAI, dll;
9. Membantu GPAI untuk bekerja sama dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI;
10. Membantu membantu GPAI dalam memperoleh peningkatan pendidikan akademis guna memenuhi persyaratan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sehingga dapat memperoleh kualifikasi dan sertifikasi;

B. Dasar Hukum

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidika Agama dan Keagamaan;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
7. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84/93 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;
8. Keputusan Bersama Mendikbud dengan Menteri Agama Nomor 0198/U/1985 dan Nomor 35 Tahun 1985 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama di Sekolah;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama;
10. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;

C. Selayang Pandang

MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga ini, terbilang salah satu MGMP tingkat SMP di Kabupaten Purbalingga yang aktif dalam berupaya meningkatkan kompetensi Guru PAI. Adapun Jumlah Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Kabupaten Purbalingga seluruhnya berjumlah 129 orang guru. 35 guru bersetatus PNS dan 94 bersetatus Non PNS.

D. Visi dan Misi

1. Visi

Profesional, Inovatif dan Berbudaya

2. Misi

- a. Membangun hubungan kerjasama yang harmonis antar anggota dalam MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga
- b. Efektifitas tugas dan fungsi organisasi;
- c. Peningkatan kemampuan, keterampilan, dan sikap professional GPAI dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan;
- d. Profesionalisme GPAI dalam mengembangkan model-model pembelajaran, metode, strategi, bahan ajar, dan media pembelajaran;
- e. Menciptakan mendorong pemerataan kualitas pembelajaran PAI sehingga mendorong pertumbuhan minat, kreativitas, dan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran PAI;

E. Program Kerja

Rencana Program Kerja MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
A	Bidang Pengembangan SDM				

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
	dan Keprofesian Berkelanjutan				
1	Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, Penilaian, dan Analisis)	Meningkatkan kemampuan GPAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Setiap GPAI dapat menyusun Perangkat Pembelajaran yang baik	Program guru Induksi
2	Seminar Keguruan dan Keagamaan	Meningkatkan wawasan GPAI di bidang keguruan dan agama Islam	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggaranya Seminar bagi GPAI	
3	Diklat Penulisan Karya Ilmiah (Buku, PTK, Jurnal, dan Artikel)	Meningkatkan keterampilan menulis GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menerbitkan PTK, artikel, buku dan jurnal (Publikasi Ilmiah)	
4	Worshop Takhsin Al Qur'an	Meningkatkan kemampuan GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI menguasai BTAQ dengan	

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
		dalam BTAQ		baik	
5	Menyelenggarakan seminar, Lokakarya, Workshop, Diklat dan kegiatan sejenis yang relevan	Meningkatkan keterampilan keterampilan GPAI terkait dengan keguruan dan keprofesian berkelanjutan	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terselenggaranya pelatihan pendudukung peningkatan kompetensi GPAI	PKG, PKB, Media, Model Pembelajaran, dll
6	Penerbitan Buku/ Jurnal (Publikasi Ilmiah)	Mensosialisasikan karya tulis GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terbitnya buku, jurnal, artikel karya GPAI SMP Kab. Purbalingga	
7	Lomba Kreatifitas GPAI	Meningkatkan motivasi, kreatifitas dan kualitas GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terpilihnya GPAI Kreatif	
B	Bidang Keorganisas				

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
	ian				
1	Rapat Harian	Meningkatkan koordinasi antar pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terselenggaranya rapat harian dan terdokumentasi hasilnya	setiap senin
2	Rapat Pleno dan Pembinaan (tempat bergilir)	Meningkatkan koordinasi antar Anggota MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI dan Pengurus MGMP PAI SMP		6 kali
3	Rakor dengan MGMP Propinsi	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan pengurus MGMP PAI SMP Prop. Jateng	Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten dan Prop. Jateng	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga dengan MGMP PAI SMP Propinsi Jateng	2 kali

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
4	Rapat Kerja	Menyusun program kerja MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Tersusunnya program kerja MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	
5	Rapat koordinasi dengan MKKS	Meningkatkan koordinasi pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga dengan Bina Damping dan pengurus MKKS SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP	Terjalin koordinasi yang solid antara MGMP PAI SMP dengan MKKS SMP	
C	Bidang Hubungan Masyarakat, Sosial, dan Keagamaan				
1	Menjalin kerjasama lintas	Memperluas jaringan	GPAI dan Pengurus MGMP	Terjalinya kerjasama	

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
	sektoral yang tidak mengikat (Dengan PGRI, Kemenag, Dindikbud, Penerbit, Media Masa, Radio, Televisi, Dll)	GPAI	PAI SMP	dengan instansi lain	
2	Penguatan Silaturahmi Anggota (Calon Haji, Takziah, Pensiun)	Meningkatkan kesetiakawanan sosial antar pengurus dan anggota	Anggota, KS, Pengawas, Kemenag/ Dikbud		
3	Kajian Islam "Penguatan Wawasan Keislaman"	Meningkatkan wawasan keislaman GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Dakwah Melalui Media (Cetak, Radio, Televisi)	Meningkatkan Pengalaman dan kemampuan GPAI dalam Dakwah Islamiyah melalui media	GPAI SMP Kab. Purbalingga	Terwujudnya dakwah melalui media	

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
5	Study Banding/ Kunjungan Kerja	Meningkatkan motivasi dan kinerja GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
D	Bidang Penelitian dan Pengembangan Kurikulum				
1	Lomba MAPSI SMP Tingkat Kab. Purbalingga	Mengeksplorasi kemampuan, bakat dan minat siswa di bidang MAPSI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		
2	Lomba Pentas PAI Tingkat Kab. Purbalingga	Menggali dan meningkatkan prestasi, bakat dan minat siswa di bidang PAI	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		
3	Penyusunan SKL		Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
4	Bedah SKL USBN	Menyusun strategi menghadapi dan mensukseskan USBN	GPAI SMP Kab. Purbalingga		
5	Penyusunan Buku Pendamping	Menyusun master diktat/ buku pendamping PAI	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
6	Penulisan Soal PTS, PAS, PAT, dan USBN	Menyusun soal PTS, PAS, PAT, dan USBN sesuai kaidah penilaian	GPAI SMP Kab. Purbalingga	GPAI mampu menyusun soal sesuai SKL dan kisi-kisi yang telah disusun	
7	Penyusunan Buku Kegiatan Ramadhan	Membantu meningkatkan amaliah siswa pada bulan Ramadhan	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga	Tersusun dan terdistribusi BKR kepada seluruh siswa muslim	
E	Bidang Kesekretarian				

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
1	Tertib Administrasi Kesekretariat an MGMP	Meningkatkan tertib administrasi kesekretarian MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
2	Buku Agenda	Mendokumentasikan seluruh aktifitas MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
3	Penomoran Surat	Menetapkan kode nomor surat MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
4	Penyusunan Data Base GPAI	Menyusun data base GPAI SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
		ga			
5	Penyusunan Data Base Siswa Muslim	Menyusun data base siswa muslim SMP Kab. Purbalingga	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga		
F	Bidang Keuangan				
1	Dana Gotong Royong GPAI	Menggali dari dari GPAI untuk membiayai kegiatan pengembangan GPAI	GPAI SMP Kab. Purbalingga		50.000,00
2	Iuran MAPSI	Menggali dana dari infak siswa muslim untuk kegiatan MAPSI SMP	Siswa Muslim SMP Kab. Purbalingga		2.000,00
3	Kewirausahaan	Menggali dana dengan memasark	Pengurus MGMP PAI SMP Kab.		Buku, Buku Pendamping,

No	Program	Tujuan	Sasaran	Indikator	Keterangan
		an produk MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Purbalingga		CD Pembela jaran, dll
4	Bantuan pihak lain yang tidak mengikat	Menggali pendanaan dengan melaksanakan akan kerjasama dengan pihak lain	Instansi lain		
5	Tertib Administrasi Keuangan	Menyusun laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi	Pengurus MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga	Tersusunnya laporan keuangan secara berkala	

F. Alamat

Sekretariat MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga beralamat di : Jl.Komisaris Notosumarsono No. 17 Purbalingga Kidul 53313.

G. Nomor Rekening

MGMP PAI SMP Kabupaten Puralingga memiliki Rekening Tabungan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Purbalingga Nomor : REK.0074-01-033644-53-3 atas nama MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga

H. Penutup

Demikian kami sajikan profil ini sebagai upaya memberikan deskripsi atau gambaran akan eksistensi organisasi MGMP PAI SMP Kabupaten Purbalingga.

2. Data guru PAI SMP Kabupaten Purbalingga

NO	NAMA	STATUS PEGAW AI	SERTIFIK ASI	UNIT KERJA
1	Pardiyono, S.Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Purbalingga
2	Suparto, S.Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Purbalingga
3	Fajar Rahmawati, S.Pd. I	NON PNS	SUDAH	SMP N 1 Purbalingga
4	Abdul Aziz, S.Pd.I	PPPK	BELUM	SMP N 3 Purbalingga
5	Maulidha N.A, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Purbalingga
6	Ridho Al Azis, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Purbalingga
7	Rizal Abdurrachm an, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 4 Purbalingga
8	Septiana Umi Zahroh, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 4 Purbalingga
9	Fatia Rahmatu Sholihah, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 5 Purbalingga
10	Anggi Maulana, S.Pd	PPPK	BELUM	SMP N 5 Purbalingga

11	Mukti Ali, S.Ag	NON PNS	SUDAH	SMP Istiqomah Sambas, Pbg
12	Lukman Hakim, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP Istiqomah Sambas, Pbg
13	Novianti,S.S	NON PNS	BELUM	SMP Istiqomah Sambas, Pbg
14	Ida Susanti, S.Ag	NON PNS	SUDAH	SMP Muh 1 Purbalingga
15	Nurfitri Ermawati S.Ag.	NON PNS	SUDAH	SMP LB Negeri Purbalingga
16	Rokhanah,S. Pd.	NON PNS	BELUM	SMP IT Harum Pbg
17	Itsariyah Kadarisman, S.Pd.I.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Kalimanah
18	Adieb Triono, S.Pd.I.	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Kalimanah
19	Eka Septiyaningr um, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kalimanah
20	Syafariah Rohmatun, S.Pd.I.	PNS	SUDAH	SMP N 2 Kalimanah
21	Siti Pujiastuti, S.Ag	PNS	SUDAH	SMP N 2 Kalimanah
22	Amsir Rubiyono, S.Pd.I	PPPK	BELUM	SMP N 2 Kalimanah
23	Dra. Sri	PNS	SUDAH	SMP N 3

	Winarni			Kalimanah
24	Drs. Subandoko	PNS	SUDAH	SMP N 1 Padamara
25	Rizky Rahmawati, S.Pd.	PPPK	BELUM	SMP N 1 Padamara
26	Alfi Ramadhani, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Padamara
27	Dwi Margiono, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Padamara
28	Sugiarti,S.A g.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Bojongsari
29	Muhammad Mahfud Asroni, S.Pd.I.	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Bojongsari
30	Aji Yuli Santosa, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Bojongsari
31	Tri Lastuti, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Bojongsari
32	Nur Hadianto,S. Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 2 Bojongsari
33	Oktaviani,S. Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Bojongsari
34	Suhariyadi, S.Pd.I.	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Kutasari
35	Rizki Hidayat, M.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kutasari
36	Muhamad Okta Hardiyanto, S.Pd.I.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kutasari
37	Drs.Ahmad	PNS	SUDAH	SMP N 2

	Subhan			Kutasari
38	Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	PNS	SUDAH	SMP N 3 Kutasari
39	Anjar Subekti, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Kutasari
40	Joni Adi Laksono, S.Pd.I.	PNS	SUDAH	SMP N 4 Kutasari
41	Nandang Tri Mulyana, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 4 Kutasari
42	Amanati,S.P d.I	PNS	SUDAH	SMP N 1 Mrebet
43	Shintaria Oktarini, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Mrebet
44	Alif Januar Aditama, S.Pd.	PNS	BELUM	SMP N 2 Mrebet
45	Dwi Alminatun Latifah, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Mrebet
46	Kholifah Nurwijyant i, S.Pd.	PNS	BELUM	SMP N 4 Mrebet
47	Titin Erina Kurniatun,S. Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 5 Mrebet
48	Sri Utami Yuniati,S.Pd .I.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Bobotsari
49	Rudin Haryono, S.Pd.I	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Bobotsari
50	Eki Rita	NON	BELUM	SMP N 1

	Handayani, S.Pd.I	PNS		Bobotsari
51	Budiman,S. Ag., M.Pd.I	PNS	SUDAH	SMP N 2 Bobotsari
52	Nur Salim, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Bobotsari
53	Umi Fatimah Tuzzahro,S. Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Bobotsari
54	Nofa Mustofa Jamal, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Bobotsari
55	Syechman,S .Pd.I.	NON PNS	SUDAH	SMP N 4 Bobotsari
56	Amalia Sholihah, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP Muh 2 Bobotsari
57	Najib Mansur,S.P d.	PPPK	BELUM	SMP N 1 Karangreja
58	Yanuar	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Karangreja
59	Akit Setiawan, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Karangreja
60	Menuk Rusiani,S.A g.	PNS	SUDAH	SMP N 2 Karangreja
61	Isma Alif Romla, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Karangreja
62	Muhammad Yasro Khambali,S. Ag.	PPPK	SUDAH	SMP N 3 Karangreja
63	Hasan Afandi, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Karangreja

64	Saeful Amin,S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Karangjam bu
65	Lies Damayanti, S.Pd.I.	NON PNS	SUDAH	SMP N 3 Satap Karangjam bu
66	Sutrisno	NON PNS	SUDAH	SMP N 4 Satap Karangjam bu
67	Sumarmi,S. Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Karanganya r
68	Azis Setyono, S.Pd.I	NON PNS	SUDAH	SMP N 1 Karanganya r
69	Djarot Wuryanto,S. Ag	NON PNS	SUDAH	SMP Ma`arif Karanggeda ng
70	Eka Susanti, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP Ma`arif Karanggeda ng
71	Tubaji, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kertanegara
72	Mudrikatus Salamah, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kertanegara
73	Nurfaizah, S. Ag	PNS	SUDAH	SMP N 2 Kertanegara
74	Faizatun Ni'mah, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Kertanegara
75	Siti Muntohiroh, S.Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Karangmon col

76	Lutfiyati, S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Karangmon col
77	Syaefudin, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Karangmon col
78	Isnanto, S.Pd.I.	PNS	SUDAH	SMP N 3 Karangmon col
79	Sumarmi, S.Pd.I	PNS	SUDAH	SMP N 4 Karangmon col
80	Sabiq Al- Firdaus, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 5 Satap Karangmon col
81	Khomsul Fawaid,S.A g.	NON PNS	SUDAH	SMP Dipo 2 Karangmon col
82	Zaki Ikhsanudin Arojab, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP Muh 10 Tamansari
83	Nela Ajeng Bahtiar, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP IT Madani Tunjungmu li
84		NON PNS	BELUM	SMP IT Madani Tunjungmu li
85	Rofiq Isngadi, S.Ag	PNS	SUDAH	SMP N 1 Rembang
87	Nurul Hasanah, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Rembang
88	Nais	NON	BELUM	SMP N 2

	Feronika,S. Pd.	PNS		Rembang
89	Adi Hermawan, S.Pd.I	NON PNS	SUDAH	SMP N 2 Rembang
90	Lia Safaturohma h, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Satap Rembang
91	Fajriatun Dzakiyah, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 4 Rembang
92	Kristianto, S.Pd.I.	NON PNS	BELUM	SMP N 5 Rembang
93	Kholifah Nurwijyant i, S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP Maarif NU Rembang
94	Siti Aminah, S.Ag	NON PNS	SUDAH	SMP Muh 5 Rembang
95	Edi Saputra, S.Pd.I	NON PNS	SUDAH	SMP N 1 Pengadegan
96	Eka Rini Astuti, S.Pd.I	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Pengadegan
97	Elin Nurantiti, S.Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 2 Pengadegan
98	Robiyati, S.Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Kaligonda ng
99	Salamah, S.Pd.I	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Kaligonda ng
100	Elvis Rijal Mufohir, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kaligonda ng
101	Efit Susanti, S.Pd.I	PPPK	BELUM	SMP N 2 Kaligonda ng

102	Lilis Marifati,S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Kaligondang
103	Tri Kuwati, S.Pd.I.	NON PNS	SUDAH	SMP Muh 6 Kaligondang
104	Arfin Fauzi H, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kejobong
105	Jepriono,S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 1 Kejobong
106	Pradana Wibowo, S.Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Kejobong
107	Titin Rokhfiana S.Pd.I	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Kejobong
108	Syarif Hidayat,S.Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Bukateja
109	Rifki Bahtiar, S.Pd.I	NON PNS	SUDAH	SMP N 1 Bukateja
110	Mustofa, S.Pd.I	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Bukateja
111	Destian Saputra,S.Pd.	NON PNS	BELUM	SMP N 2 Bukateja
112	Nur Hikayat, S.Pd.I	PPPK	SUDAH	SMP N 2 Bukateja
113	Yusup, S.Ag	PNS	SUDAH	SMP N 3 Bukateja
114	Drs.Soni Wasono	PNS	SUDAH	SMP N 3 Bukateja
115	Mukim,S.Pd.I	PNS	SUDAH	SMP N 1 Kemangkon
116	Sutarno,S.Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 1 Kemangkon

117	Wahyu Nugroho, S.Pd.I	PPPK	SUDAH	SMP N 1 Kemangkon
118	Nur Khomsah Mulastri, S. Ag.	PNS	SUDAH	SMP N 2 Kemangkon
119	Fauzan Widhodho, S. Pd	NON PNS	BELUM	SMP N 3 Kemangkon

Jadwal Diklat Online Guru PAI

NO	WAKTU	MATERI	KET.
Kamis, 25 Juni 2020			
1	08.00-09.00	Registrasi	
2	09.00-10.30	1. Pembukaan 2. Doa 3. Sambutan Ketua MGMP PAI SMP Kab. Purbalingga 4. Keynote Speaker <i>“Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dalam Pelayanan Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19”</i>	Budiman, S.Ag., M.Pd.I. Yusup, S.Ag. Priyanto, S.Pd.I., M.Pd.I. Ir. Setyadi, M.Si. (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purbalingga)
3	10.30-11.50	Materi 2 <i>“PKB & RPP PAI Online”</i>	Joko Sumarno, S.Pd., M.Pd. Sugeng Riyadi, S.Pd.I.
4	11.50-12.00	Presensi dan Menyusun RTL	Panitia
Jum’at, 26 Juni 2020			
1	13.00-13.30	Persiapan	

2	13.30-14.10	Materi 3 <i>“Pengenalan Pembelajaran Online”</i>	Syekhudin, S.Ag., M.Pd.I.
3	14.10-14.50	Materi 4 <i>“Mendesain Media Pembelajaran Online”</i>	Syekhudin, S.Ag., M.Pd.I.
4	14.50-16.10	Materi 5 <i>“Merancang Penilaian Pembelajaran Dengan Google Form”</i>	Syekhudin, S.Ag., M.Pd.I.
5	16.10-16.50	Materi 6 <i>“Merancang Padlet Sebagai Media Pembelajaran”</i>	Syekhudin, S.Ag., M.Pd.I.
6	16.50-17.00	Presensi dan Penutup	Panitia
27 Juni s/d 24 Juli 2020			
1	15.30-17.00	Pembimbingan	Team Panitia

Senin, 31 Agustus 2022

NO	WAKTU	MATERI IHT	PENYAJI
1	09.00 - 10.00	Pembukaan	MGMP PAI
2	10.00 - 11.20	Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan	Ka Dindikbud
3	11.20 - 12.00	Penilaian PAI Dalam Pembelajaran Berbasis	Kasi PAIS
4	12.00 -12. 40	Ishoma	
5	12.40 - 13.20	Penilaian PAI	Kasi PAIS

		Dalam Pembelajaran Berbasis Karakter	
6	13.20 - 15.20	Penyusunan Soal PAI Berbasis Karakter	Drs. Aminudin
7	15.20 - 15.40	Isho	
8	15.40 - 17.00	Penyusunan Soal PAI Berbasis Karakter	Drs. Aminudin

Selasa, 1 September 2022

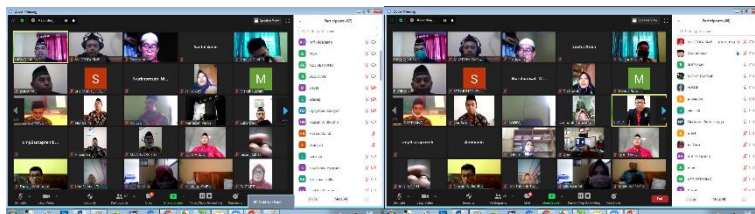
NO	WAKTU	MATERI IHT	PENYAJI
1	08.00 - 10.40	Desain Penilaian PAI Berbasis ICT	Priyanto, M.Pd.I.
2	10.40 - 12.00	Teknik Penilaian PAI Berbasis ICT	Mustofa, S.Pd.I.
3	12.00 - 12.40	Ishoma	
4	12.40 - 14.00	Teknik Penilaian PAI Berbasis ICT	Mustofa, S.Pd.I.
5	14.00 - 15.20	Praktik Penilaian PAI Berbasis ICT	Priyanto, M.Pd.I.
6	15.20 - 15.40	Isho	

7	15.40 - 17.00	Praktik Penilaian PAI Berbasis ICT	Priyanto, M.Pd.I.
---	---------------	------------------------------------	-------------------

Hari Rabu, 2 September 2022

NO	WAKTU	MATERI IHT	PENYAJI
1	08.00 - 12.00	Praktik Penilaian Authentic Berbasis ICT	Priyanto, M.Pd.I.
2	12.00 - 12.40	Ishoma	
3	12.40 - 14.00	Praktik Penilaian Authentic Berbasis ICT	Priyanto, M.Pd.I.
4	14.00 - 15.20	Refleksi, RTL & Penutup	Budiman, M.Pd.I.

3. Dokumentaasi kegiatan MGMP



4. Dokumentasi Wawancara





5. Dokumentasi Sertifikat



MATERI WORKSHOP PENULISAN ARTIKEL LAMBAH PROFILER MGMP PAI SMP AL-IBRAHIMINGGA SURABAYA 2023

No.	Materi	Kel.
1	Materi 1	7 Juli
2	Materi 2	7 Juli
3	Materi 3	7 Juli
4	Materi 4	7 Juli
5	Materi 5	7 Juli
6	Materi 6	7 Juli
7	Materi 7	7 Juli
8	Materi 8	7 Juli
9	Materi 9	7 Juli
10	Materi 10	7 Juli
11	Materi 11	7 Juli
12	Materi 12	7 Juli

Ketua MGMP PAI SMP Al- Ibrahimingga
PRIVATI, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP. 1970424 201011 1017



STRUKTUR PROGRAM

Detail Online Penulisan Media Pembelajaran Berbasis ITK bagi Guru PAI Kabupaten Purbalingga dan sekitarnya dengan tema "Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Era 4.0" Tahunan Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Lampiran dan Lampiran Berkelanjutan. Selama 14 hari pada tanggal 19-31 Juli 2023 melalui Aplikasi Zoom Cloud Meeting dan dilanjutkan praktik tanggal 19 Juli 2023. Dengan ini yang diberikan terlampir bagi Anda sebagai:

NO	MATERI	TEORI	PRAKTIK
1	Materi 1	2	-
2	Materi 2	2	6
3	Materi 3	2	-
4	Materi 4	2	6
5	Materi 5	2	6
6	Materi 6	2	6
7	Materi 7	2	6
8	Materi 8	2	6
9	Materi 9	2	6
10	Materi 10	2	6
11	Materi 11	2	6
12	Materi 12	2	6
Jumlah Total		14	24

Ketua MGMP PAI SMP Al- Ibrahimingga
PRIVATI, S.Pd.I., M.Pd.I.
 NIP. 1970424 201011 1017

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lulu Muszayanah
2. Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 06 Februari 1998
3. NIM : 1603016044
4. Alamat Rumah : Dukuh Rejeh RT 15/ RW 07 Desa Pagedangan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.
5. Nomor HP : 081546243176
6. Email : lulumuszayanah98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. RA Diponegoro Pagedangan Lulus Tahun 2004
- b. MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan Lulus Tahun 2010
- c. MTs Negeri 2 Purbalingga Lulus Tahun 2013
- d. MAN Purbalingga Lulus Tahun 2016
- e. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Ma'had al Jami'ah Walisongo Tahun 2016-2019
- b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlhan Tahun 2020- sekarang